

**PENINGKATAN KAPABILITAS EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI USAHA KELAPA SAWIT DI DESA LAUWO
KECAMATAN BURAU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PENINGKATAN KAPABILITAS EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI USAHA KELAPA SAWIT DI DESA LAUWO
KECAMATAN BURAU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing :

- 1. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.**
- 2. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy.,MA.Ek.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIHAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muldia

NIM : 16 0401 0089

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 November 2020

Yang membuat pernyataan,

Materai

6000

Muldia

NIM 16 0401 0089

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peningkatan Kapabilitas Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kelapa Sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau yang ditulis oleh Muldia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0089, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 13 September 2021 Miladiyah bertepatan dengan 6 Safar 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 10 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA. | Penguji I |  |
| 3. Edi Indra Setiawan, SE., M.M. | Penguji II |  |
| 4. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. | Pembimbing I |  |
| 5. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek. | Pembimbing II |  |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.
NIP 196102081994032001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.
NIP 198102132006042002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kapabilitas Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Petani Kelapa Sawit Di Desa Lauwo Kecamatan Burau” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan do’a dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Dr. Fasiha, S.El., M.El. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. dan Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek. selaku Pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.

5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., MA. Dan Edi Indra Setiawan, SE., M.M Selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ilham S.Ag., M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu , khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini
9. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta Ayahanda Samsu dan Ibunda Mahira, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam syurganya kelak.
10. Kepada sahabatku terkasih Karmila Karya, Nur Afni, dan Peni yang selalu mendukung, memotivasi, dan mendoakanku dalam menyusun skripsi ini.
11. Kepada semua teman-teman seperjuangan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 terkhususnya kelas D, yang selama ini membantu dan memberi saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Palopo, 29 November 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di

			atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ... ي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ... و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari

perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

adapuntā'*marabūtah* di akhir kata yang disandarkan kepadalafz *al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama

pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūft

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS at-Taubah/9: 71 atau QS Ar-Rad/13: 11
HR	= Hadis Riwayat

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR AYAT	iviii
DAFTAR HADIS	ix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	ivii
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	11
1. Pemberdayaan Ekonomi.....	11
2. Aspek Peningkatan Kapabilitas.....	14
C. Kerangka Pikir	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	18
B. Fokus Penelitian	19
C. Definisi Istilah	19
D. Desain Penelitian	20
E. Data dan Sumber Data.....	20
F. Teknikn Pengumpulan Data	21
G. Instrumen Penelitian	22
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	24
I. Teknik Analisis Data	27
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	30
A. Deskripsi Data	30
B. Pembahasan	50

BAB V	PENUTUP	61
	A. Simpulan	61
	B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Zukhruf/43:32	10
Kutipan Ayat 2 QS al-An'am/6: 99	11
Kutipan Ayat 3 QS al-A'raaf/7:58	11



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis Hadis tentang peningkatan ekonomi.....	13
--	----



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara.....	25
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Semi Terstruktur.....	27
Tabel 4.1 Nama Dusun dan Jumlah RT	34
Tabel 4.2 Jumlah Kelompok Tani Sinar Sawit	35
Tabel 4.3 Total Biaya Produksi Kelapa Sawit	36
Tabel 4.4 Jumlah pendapatan petani kelapa sawit	37



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

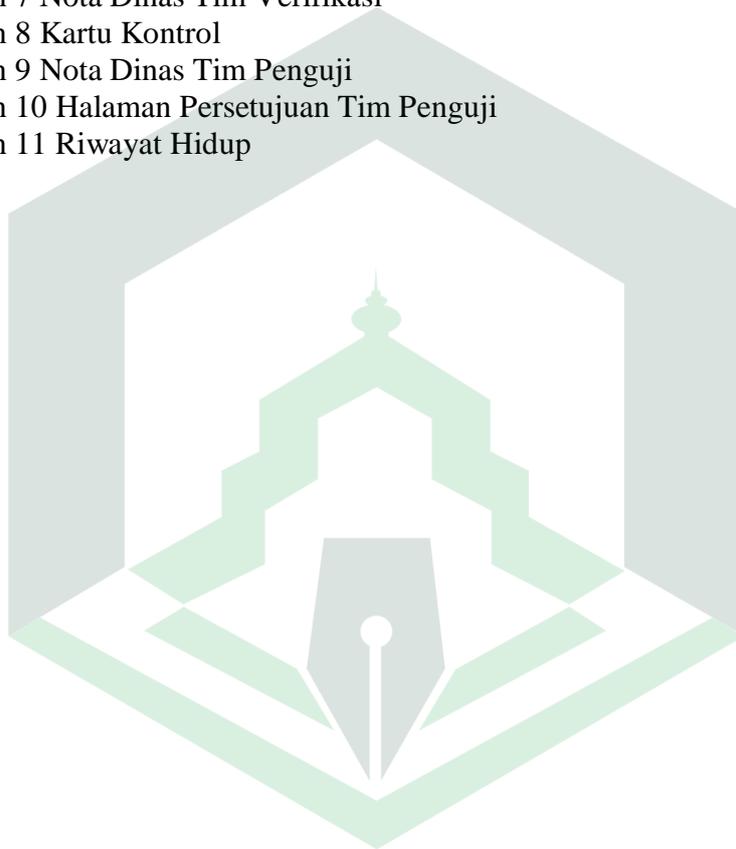
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	20
Gambar 4.1 Analisis Pohon Harapan.....	38



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 Berita Acara
- Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 6 Hasil Turnitin
- Lampiran 7 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 8 Kartu Kontrol
- Lampiran 9 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 10 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 11 Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Muldia, 2021. *“Peningkatan Kapabilitas Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Petani Kelapa Sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Mahadin Shaleh dan Adzan Noor Bakri.

Skripsi ini membahas tentang peningkatan kapabilitas ekonomi masyarakat melalui usaha petani kelapa sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui bagaimana perkembangan pendapatan petani petani kelapa sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau dan untuk mengetahui bagaimana proses peningkatan kapabilitas melalui usaha petani kelapa sawit. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Lauwo Kecamatan Burau. Subjek dalam penelitian ini yaitu ketua kelompok, dan masyarakat petani kelapa sawit. Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis wacana yang kritis seperti: latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa : Dalam perkembangan pendapatan petani dan proses peningkatan kapabilitas petani kelapa sawit menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik. Pengkapasitasan dan memampukan di mana masyarakat dapat diberi pengetahuan, fasilitas, keterampilan dan kesempatan atau dapat menggunakan kemampuan yang mereka telah miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri. Selain itu dengan adanya pendapatan petani kelapa sawit telah banyak menciptakan lapangan kerja sehingga sangat membantu masyarakat petani kelapa sawit khususnya dan para petani lainnya.

Kata kunci : Perkembangan pendapatan petani, Proses peningktan kapabilitas, Ekonomi masyarakat.

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang diartikan bahwa pertanian masih memegang peranan yang penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu komoditi perkebunan yang sedang digalakkan pengembangannya adalah kelapa sawit. Komoditi kelapa sawit mampu mengangkat namanya menjadi salah satu komoditas perkebunan yang handal dan bahkan menduduki peringkat ekspor tertinggi dari komoditi perkebunan lainnya. Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting karena memiliki nilai yang baik untuk dikembangkan. Melalui produknya yaitu minyak sawit mentah.¹

Meningkatnya kebutuhan pada minyak domestik nabati serta potensi besarnya ekspor minyak kelapa sawit (*crude palm oil/cpo*) telah banyak memicu pesatnya pertumbuhan luas kebun sawit di tanah air. Pada 1980, luas lahan kebun sawit hanya 295 ribu hektare, tapi 30 tahun kemudian bertambah berlipat-lipat.² Sumbangan kontribusi devisa minyak sawit tak kalah dari batu bara (US\$ 18,9 miliar atau setara Rp 265 triliun pada 2018-data gabungan pengusaha kelapa sawit Indonesia (GAPKI) mencatat, 70 persen dari produksi sawit 2018 untuk memenuhi kebutuhan ekspor dan 30 persen yang sisanya untuk konsumsi dalam

¹Muhammad Nawiruddin “Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat” ejournal Ilmu Pemerintah 5, No. 1, (2017) 228-229

²Redaksi WE Online, “Minyak Kelapa Sawit Mentah (Crude Palm Oil/CPO) Sawit” <https://www.wartaekonomi.co.id/tag29786/minyak-kelapa-sawit-crude-palm-oilcpo>

negeri. Nilai sumbangan devisa minyak kelapa sawit Indonesia sepanjang 2018 mencapai US\$20,54 miliar atau setara Rp289 triliun.³

Disisi lain perkebunan kelapa sawit menyebabkan munculnya sumber-sumber pendapatan baru yang bervariasi, sebelumnya perkebunan di Desa Lauwo Kecamatan Burau sumber pendapatan masyarakat hanya perkebunan cokelat. Selain teknologi yang digunakan sangat sederhana dan monoton sifatnya tanpa pembaharuan, orientasi usahanya juga terbatas kepada kebutuhan keluarga untuk satu atau dua hari mendatang tanpa perencanaan pengembangan usaha yang jelas. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat karena mayoritas penduduk yang tinggal di Desa Lauwo Kecamatan Burau masih tergolong miskin dan umumnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian cokelat. Munculnya perkebunan kelapa sawit menimbulkan dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Setelah ada perkebunan kelapa sawit membuka peluang baru bagi di Desa Lauwo Kecamatan Burau, perkebunan kelapa sawit membawa dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan di Desa Lauwo Kecamatan Burau khususnya pada masyarakat, dapat dilihat dari tingkat pendapatan sebelum munculnya perkebunan kelapa sawit dan sesudah ada perkebunan kelapa sawit. Yang dulunya penghasilan masyarakat masih sangat rendah bahkan tidak menentu, akan tetapi sekarang pendapatan masyarakat Desa Lauwo Kecamatan Burau sudah bervariasi atau dalam arti sudah ada peningkatan dalam pendapatan perbulannya. Dengan adanya perkebunan kelapa sawit juga membuka lapangan

³R Hanung Ismono, “Kajian Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Tulang Bawang”, *Jurnal economic conditions* 7, No. 2, (2019): 195

kerja baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, ini merupakan keuntungan tersendiri yang dihasilkan dari adanya perkebunan kelapa sawit serta menimbulkan sumber-sumber pendapatan baru seperti yang sebelumnya tidak ada kendaraan roda empat sekarang adanya perkebunan kelapa sawit sudah memiliki kendaraan roda empat.

Adapun data penghasilan kelapa sawit Desa Lauwo kecamatan Burau pada tahun 2015 sebesar 237.000.000.00 juta dibandingkan tahun 2019 sebesar 995.000.000.00 juta. Stok ini diperkirakan menjadi stok tertinggi sepanjang tahun 2019. Data ini menjelaskan bahwa petani kelapa sawit memiliki peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang baik, dimana kita lihat penghasilan bisa mencapai 3.000.000 per bulan. Kelapa sawit semakin bertambah tiap tahun ke tahun dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat bahkan ada pula yang sudah 10 tahun menetap jadi petani kelapa sawit, seperti yang dapat dikatakan “Dari yang tidak punya kendaraan dapat menjadi punya kendaraan, yang tidak memiliki roda empat dapat pula membeli roda empat atau dapat menunaikan ibadah haji karena adanya perkebunan kelapa sawit”.

Sementara itu dari hasil observasi di Desa Lauwo Kecamatan Burau menemukan terdapat banyak petani kelapa sawit yang berekonomi pada kategori mampu, dibuktikan dengan semua masyarakat petani kelapa sawit tersebut memiliki rumah yang bagus, telah menunaikan haji serta pendidikan anak yang cukup baik dan rata rata memiliki kendaraan roda empat dan roda dua. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik meneliti tentang **“Peningkatan Kapabilitas**

Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Petani Kelapa Sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau”.

B. Batasan Masalah

Pembahasan mengenai dalam penelitian batasan masalah yang akan dilakukan untuk bertujuan pembahasan masalah pada penelitian yang dilakukan untuk menentukan ruang lingkup utama dari rencana permasalahan dalam penelitian sehingga dapat masalah-masalah dengan baik dan mudah dimengerti.

Batasan masalah sangat mendekati pada pokok penting dalam permasalahan yang akan dibahas. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada kesalahan penafsiran hasil penelitian. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan seperti penegasan mengenai batasan-batasan objek penelitian.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini tentang peningkatan kapabilitas ekonomi masyarakat dalam pertanian kelapa sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas dan batasan masalah diatas, yaitu:

1. Bagaimana perkembangan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau
2. Bagaimana proses peningkatan kapabilitas melalui usaha petani kelapa sawit

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau
2. Untuk mengetahui bagaimana proses peningkatan kapabilitas melalui usaha petani kelapa sawit

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu pertanian.
- b. Sebagai bahan bacaan, khususnya mahasiswa dan semua pihak untuk menyelesaikan tugas kuliah.
- c. Dapat dijadikan sebagai pedoman oleh pihak pengembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu mengenai peningkatan kapabilitas ekonomi masyarakat petani.
- d. Sebagai bahan informasi bagi pembaca tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Penulis, dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan pengetahuan serta menambah masyarakat dalam berwirausaha.
- b. Bagi Akademisi, Diharapkan dapat memberi pemikiran dan pengetahuan yang baru agar dijadikan referensi sebagai peneliti lain yang akan melakukan penelitian terhadap peningkatan minat masyarakat tingkat menengah mencukupi kebutuhan hidupnya.

- c. Bagi Instansi Terkait, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi keberlangsungan minat peningkatan masyarakat melalui usaha tani.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengambil langkah awal yang mengkaji penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu yang relevan dapat dijadikan sebagai bahan dasar perbandingan untuk menghindari kesamaan objek penelitian. Penelitian terdahulu dapat dikelompokkan berdasarkan atas peningkatan kapabilitas ekonomi masyarakat dalam usaha petani kelapa sawit, program peningkatan kelapa sawit dan kapabilitas ekonomi masyarakat dalam peningkatan industri melalui usaha petani kelapa sawit dan kehidupan ekonomi petani kelapa sawit

Penelitian ini relevan dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robeni Andiana pada tahun 2017, dengan judul penelitiannya yaitu **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Plasma Perkebunan Kelapa Sawit KUD Krida Sejahtera Perspektif Ekonomi Islam”**. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat program plasma bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat yaitu dengan membangun karakter masyarakat agar menjadi yang produktif dalam berbagai bidang terutama bidang ekonomi. Pemberdayaan masyarakat program plasma berdampak positif bagi masyarakat. Pengaruh plasma terhadap masyarakat meliputi peningkatannya ekonomi masyarakat dalam pendapatan. Masyarakat dalam setiap bulannya akan mendapatkan gaji dari hasil plasma kelapa sawit,

namun pendapatannya dapat mempermudah sarana dan prasarana. Terutama akses jalan yang sangat membantu masyarakat untuk memasarkan hasil panen mereka. Ketiga lapangan pekerjaan, karena aktifitas plasma membutuhkan tenaga kerja dan yang dapat mengerjakannya adalah masyarakat plasma itu sendiri. Keempat ketampilan usaha, masyarakat mampu memberdayakan perkebunan kelapa sawit atau perkebunan kelapa sawit sendiri.⁴

Penelitian ini relevan dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salma pada tahun 2016, dengan judul penelitiannya yaitu **“Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Timur”**. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Adapun sumber data penelitian ini adalah petani kelapa sawit, pengusaha, pedagang warga biasa dan pemerintah desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanian kelapa sawit mempunyai peranan penting terhadap perekonomian masyarakat di Desa Karossa. Adapun pembangunan sektor pertanian adalah bagaimana peranan hasil pertanian kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional. Khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Tantangan dan harapan yang dihadapi suatu bangsa yang sedang membangun selalu berubah dari masa ke masa. Agar sektor pertanian dapat terus memberikan peran pada

⁴Robeni Andiana', "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Plasma Perkebunan Kelapa Sawit KUD Krida Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam", *Skripsi* (UIN Raden Intan Lampung, 2017), 1-2. <http://repository.radenintan.acid>

perekonomian indonesia, diperlukan adanya suatu perencanaan pembangunan disektor ini. Salah satunya adalah dengan melakukan kerja keras. Kelapa sawit mampu memberikan dan menghasilkan nilai-nilai ekonomi terbesar perhektarnya jika dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak atau lemak lainnya.⁵

Penelitian ini relevan dengan adanya pemerintah sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Nawiruddin pada tahun 2017, dengan judul penelitiannya **“Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser”**. Penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit di kecamatan long kali kabupaten paser. Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan lonkali, jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak keberadaan perkebunan kelapa sawit di kecamatan long kali sudah mengalami perubahan dalam meningkatkan pendapatan itu dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja. Berkembangnya struktur ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru dan terbentuknya akses desa dengan desa lain. Penyerapan tenaga kerja itudapat dilihat dari perkebunan kelapa sawit telah memberikan peluang besar dalam penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat maupun para pemuda, munculnya sumber-

⁵Salma', "Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Timur," *Skripsi* (UINAM, 2016), 100. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>

sumber pendapatan baru, semakin meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat, terciptanya lapangan kerja atau pekerjaan ini baru bagi masyarakat atau para pemuda dan terbentuknya beberapa akses penghubung desa dikecamatan Long Kali.⁶

B. Deskripsi Teori

1. Kapabilitas

Kapabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Kemampuan merupakan kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.⁷ Pemaknaan kapabilitas tidak sebatas memiliki keterampilan (*skill*) saja namun lebih dari itu, yaitu lebih paham secara mendetail sehingga benar-benar menguasai kemampuannya dari titik kelemahan hingga cara mengatasinya. Menurut Hagel III dan Brown, kapabilitas merupakan kemampuan untuk membolisasi untuk menghasilkan nilai yang biasanya dianggap merupakan talenta, hak milik intelektual, jejaring kerja sama, dan merk (*Brands*), ada juga seperti potensi atau kekuatan karakternya, kompetensi yang dimilikinya, dan kapabilitasnya untuk mengambil keputusan dan tindakan yang diperlukan untuk menciptakan nilai.⁸

2. Kapabilitas Ekonomi

- 1) Tingkat kapabilitas atau kemampuan berkaitan erat dengan pemberdayaan ekonomi. Semakin berdaya, maka semakin tinggi

⁶Muhammad Nawiruddin', "Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser", *Skripsi* (UNMUL, 2017), 227-240. <http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id>

⁷ Robbins, Stepen P, Judge, dan Timothy A, "Perilaku Organisasi Buku 1, (Jakarta: Salemba Empat, 2008); 56

⁸ Frans Mardi Hartanto, "Paradigma Baru Manajemen Indonesia Menciptakan Nilai, (Semarang: Widya Karya, 2009); 463.

kapabilitasnya. Nobel ekonomi tahun 1998, Amarty Sen, memperkenalkan bahwa Dalam konsep ini telah berkembang menjadi apa yang sekarang dikenal sebagai pendekatan kapabilitas (*capability approach*). Suatu kerangka yang mengkomodasi analisis sosial, ekonomi, dan politik, serta menyatakan bahwa kesejahteraan seseorang seharusnya dinilai dalam ruang kemampuan.⁹

Bagi orang yang memiliki tingkat kemampuan yang lebih dibandingkan dengan yang lain, maka ia akan memiliki kesempatan yang lebih untuk meningkatkan kesejahteraan. Allah SWT dalam QS az-Zukhruf/43: 32 yang berbunyi

لِيَتَّخِذَ دَرَجَاتٍ فَوْقَ بَعْضِهِمْ وَرَفَعْنَا لِدُنْيَا الْحَيَاةِ فِي مَعِيشَتِهِمْ بَيْنَهُمْ قَسَمْنَا لَنْ يَجْمَعُونَ مِمَّا خَيْرُكَ وَرَحْمَتُ اللَّهِ سَخِرَ بِهَا بَعْضًا بَعْضُهُمْ

Terjemahnya :”Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa barang siapa yang ingin betul-betul berusaha akan mendapatkan peningkatan yang tinggi dengan sebagian yang lain beberapa derajatnya, dimana ayat ini menjelaskan bahwa yang dapat mempergunakan sebagian lain dan dapat rahmat dari Allah SWT yang lebih baik dari sebelumnya.

⁹Safaah Restuning Hayati, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin Dengan Pola Grameen Bank (Studi atas Pembiayaan Mikro Syariah)”,(29 September 2014): 39,

¹⁰Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Cet X (Bandung: Diponegoro,2018).

Selain bumi, Allah juga memudahkan adanya baik-baik dari langit maupun bumi. Dari langit Allah turunkan hujan sedang dari bumi Allah alirkan sungai-sungai yang kemudian bisa menghidupkan bumi. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT seperti pada QS al-An'am/6: 99 yang berbunyi

مُخْرِجُ خَضِرًا مِّنْهُ فَأَخْرَجْنَا شَيْءًا كُلِّ نَبَاتٍ بِهِ ۖ فَأَخْرَجْنَا مَاءَ السَّمَاءِ مِنْ أُنزُلِ الَّذِي وَهُوَ

حَبًّا مِّنْهُ

Terjemahnya : “Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak”.¹¹

Dari ayat diatas menyatakan bahwa Allah SWT pemilik penguasa Bumi atau pun Tumbuh-tumbuhan yang akan ditanam, baik itu meningkatnya kesejahteraan petani maupun menurunnya petani hanya Allah yang tau semuanya. Adapun ayat tentang tanam-tanaman yang tumbuh subur seperti QS al-A'raaf/7: 58 yang berbunyi

مُصْرَفُكَ ذَٰلِكَ نَكَدًا ۖ إِلَّا مَخْرُجٌ لَا خَبْثَ فِيهِ ۗ الَّذِي رِيَّهُ ۖ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ وَيَخْرِجُ الطَّيِّبُ وَالْبَلَدُ
يَشْكُرُونَ لِقَوْمٍ أَلَا يَتَذَكَّرُونَ

Terjemahnya: “Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya

¹¹Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Cet X (Bandung: Diponegoro,2018).

hanya tumbuh merata. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”¹²

Ayat diatas menjelaskan bahwa, tanah yang baik ialah tanah yang dapat menjadikan tanamansubur, sedangkan tanah yang tidak baik dapatmenyebabkan kerusakan pada tanaman.

a. Hadist tentang peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha petani:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الْأَكْلَةَ فَيُحْمَدَهُ عَلَيْهَا أَوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ فَيُحْمَدَهُ عَلَيْهَا (رواه مسلم)

Artinya :*“Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Sesungguhnya Allah akan merasa senang kepada seorang hamba yang memakan makanan, lalu ia memuji Allah atas anugerah makanan tersebut atau ia meminum minuman, lalu ia bersyukur kepada Allah atas anugerah minumantersebut.'"*(HR. Muslim)¹³

Hadis diatas menjelaskan bahwa selama hasil tanaman yang ditanam dimakan oleh burung atau hewan ternak serta dapat dimanfaatkan oleh manusia maka pahala tersebut tetap terus mengalir kepada pemiliknya meskipun ia telah meninggal atau tanamannya berpindah kepemilikan.

b. Beberapa definisi peningkatan ekonomi masyarakat menurut para ahli:

Menurut Sostroamidjojo dan Entang (1975: 219), Pengukuran dari daya dukung wilayah didasarkan pada kemampuan lahan (*land capability*). kemampuan lahan ialah tingkat kemampuan dalam fungsinya sebagai media tumbuh untuk mencapai tingkat produksi tertentu.

¹²Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Cet X (Bandung: Diponegoro,2018).

¹³ Heru Juabdin Sada, “Alam Semesta Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits”. *Skripsi* (Dosen PAI FTK IAIN Raden Intan Lampung, 2016). 23.

Konsep kapabilitas ekonomi masyarakat sebagaimana teori dari Kartasmita (1996:159-160) mengemukakan tiga dimensi yang dapat berpengaruh terhadap kapabilitas ekonomi masyarakat (1) enabling, ialah terciptanya iklim yang mampu mendorong perkembangan potensi masyarakat, (2) empowering, ialah potensi yang dimiliki oleh masyarakat lebih diperkuat lagi dan (3) protecting, yaitu potensi masyarakat yang lemah dalam segala hal dan memerlukan perlindungan secara seimbang agar terbentuk persaingan yang sehat.¹⁴ Adapun aspek-aspek konsep kapabilitas ekonomi masyarakat:

Pertama, Enabling yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.

Kedua, Empowering yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Upaya yang paling pokok dalam empowerment ini adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi (modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, pasar) termasuk pembangunan sarana dan prasarana dasar seperti (irigasi, jalan, listrik, sekolah,

¹⁴ Dwi Susatyo Adi Nugroho, "Pendekatan Kapabilitas, Telaah Perbandingan atas Keadilan Tradisional dalam Pandangan Rawlsian dan Dworkinian (Pendekatan Kapabilitas Amarty Sen)", *Skripsi* (Universitas Indonesia, 2008), 30

layanan kesehatan) yang dapat dijangkau lapisan masyarakat paling bawah yang keberdayaannya sangat kurang. Oleh karena itu diperlukan program khusus, karena program-program umum yang berlaku untuk semua tidak selalu menyentuh kepentingan lapisan masyarakat seperti ini.

Ketiga, *Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pemetapan, pembudayaan dan dan pengalaman demokrasi (Friedmann, 1994).

3. Aspek peningkatan kapabilitas (*capability approach*)

a. Keberagaman dan *Focal Variabel*

Pada awal penjelasan tentang konsepsi keadilan, Sen mengemukakan tentang pentingnya penekanan terhadap keberagaman yang dimiliki oleh manusia. Sejak seorang individu dilahirkan ke dunia dan memiliki perbedaan atas gender, kesehatan dan kecenderungan atas suatu faktor penyakit *epidemiological* secara langsung mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan manusia (Sen, 1992. P.20) faktor lingkungan juga sosial juga mempengaruhi individu dalam menjalankan kehidupan dan perbedaan atas kondisi lingkungan akan mempengaruhi kesehatan dan ketahanan terhadap suatu penyakit. Lingkungan akan mempengaruhi kesempatan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, menggunakan berbagai fokus variabel, seperti tingkat pendapatan, kesehatan, hak, kebebasan, kualitas hidup, dll.

Hal inilah yang disebut Sen sebagai *focal variabel*. Pemahaman kita atas focal variabel yang dapat digunakan untuk melihat dan menjadikan kesetaraan untuk dilakukan. Pada bagian ini Sen ingin menekankan karena begitu luasnya keberagaman yang ada pada kondisi manusia maka harus ditemukan fokus baru yang bisa menyangku keseluruhan atas seluruh indikator pencapaian hidup seorang tanpa mengurangi perhatian atas keberagaman manusia.¹⁵ Pengujian atas kondisi ketidaksetaraan menjadi begitu penting untuk dilakukan, dan fokus baru yang digunakan dalam mencakup keutuhan aspek kebutuhan manusia.¹⁶

b. Kebebasan dan Kapabilitas

Dari penjelasan sebelumnya bahwa begitu pentingnya '*focal variabel*' yang juga sekaligus suatu *basal right* yang harus dipenuhi dalam menguji struktur kerja sama sosial masyarakat. Untuk menentukan suatu nilai terdapat kesulitan untuk menguji sistem yang akan digunakan masyarakat dalam keadilan secara komprehensif. Pada pemikir keadilan seperti John Rawls (1971). Dalam konsepsi memberikan pandangan menarik dan contoh penting dalam pentingnya pemilihan variabel dan konsekuensinya terhadap sistem sosial masyarakat.

Dalam konsepsi ini Sen melihat bahwa hubungan antara barang utama sosial dalam hal ini pendapatan dengan pengejaran kesejahteraan belum langsung teratasi, hal ini dikarenakan tidak memperhatikan keberagaman manusia. Hal ini menegaskan bahwa ketidaksetaraan pada aspek yang berbeda seperti: pendapatan, kegunaan, penghormatan, dan kebebasan lainnya akan menjadi sangat berbeda

¹⁵ Sen menyebut pendekatan yang ia tawarkan merupakan sebuah pendekatan particular atas evaluasi kesetaraan dalam bidang ekonomi.

¹⁶ Dwi Susatyo Adi Nugroho, "Pendekatan Kapabilitas, Telaah Perbandingan atas Keadilan Tradisional dalam Pandangan Rawlsian dan Dworkinian (Pendekatan Kapabilitas Amarty Sen)", *Skripsi* (Universitas Indonesia, 2008), 31

pada setiap orang dengan memperhatikan variasi interpersonal yang ada. Keberagaman-keberagaman yang dimiliki mungkin saja menghalangi sebagian masyarakat untuk merealisasikan pendapatannya itu kepada usaha-usaha pencapaian cita-cita hidupnya.

c. Kebebasan, Pencapaian, dan Sumber Daya

- 1) Pilihan dan kebebasan, Menurut Sen, seseorang dalam posisi susunan keteraturan sosial dilihat dalam dua pendekatan, pertama, dalam perspektif kebebasan untuk mencapai pencapaiannya (*freedom to achieve*) dan perspektif pencapaian aktual-nya (*actual achievement*), yang dianggap bernilai. Seperti, yang sebelumnya bahwa menjadi sangat penting pemilihan atas suatu variabel yang dianggap berharga dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi ketidaksetaraan. Ketidaksetaraan dapat dilihat dalam term-term yang telah disebutkan diatas tadi, yang kemudian kedua hal tersebut menjadi titik pusat perhatian dalam sosial.
- 2) Kebebasan dan Sumber Daya, harus dibedakan disini antara kebebasan dan *resource*, kita mulai dengan membedakan antara kebebasan (*freedoms*) dan sesuatu yang digunakan untuk mencapai kebebasan itu (*means to freedoms*). Kemampuan untuk suatu komoditas tertentu dan pilihan-pilihan yang muncul didalamnya akan sangat dipengaruhi oleh yang dimiliki. Pilihan-pilihan yang diambil merupakan gambaran yang sangat penting dalam membedakan antara pencapaian dengan bentuk-bentuk kebebasan yang lain yang dapat diraih dengan sumber daya yang dimiliki seseorang tersebut.

Dalam pandangan Sen mengatakan bahwa kondisi sejahtera seseorang secara konstitutif berhubungan langsung terhadap kemampuan seseorang untuk mengfungsikan kemampuannya untuk meraih cita-cita kehidupannya. Maka menurut Sen, klaim kefungsian merupakan suatu hal yang secara konstitutif melekat pada kondisi seseorang dan suatu evaluasi kesejahteraan berada pada bentuk penilaian atas pemilihan kondisi kesejahteraan tersebut (Sen, 1992. p. 31) maka dari itu, dalam konsepsi keadilan pengertian capability seseorang selalu beraturan dengan term “capability to function”, yang merupakan kombinasi-kombinasi yang beragam atas kefungsian seseorang yang menggambarkan kebebasan seseorang untuk menuju suatu kehidupan yang ia anggap baik.¹⁷

d. Metode Kapabilitas Masyarakat

Dalam metode kapabilitas sesuatu yang dianggap bernilai dalam hidup ini akan dievaluasi dalam ruang kefungsian (*functionings*) dan kapabilitas atas kefungsian (*capability to function*). Penggunaan pendekatan kapabilitas mengakibatkan bahwa informasi-informasi yang tersedia atas usaha pencapaian sesuatu yang bernilai itu, pendekatan kapabilitas akan memfokuskan kepada indentifikasi atas objek yang bernilai itu, dan ruang evaluasi akan bekerja dalam pendekatan ini dan tidak akan memfokuskan pada objek-objek yang dianggap bernilai itu tetapi akan memfokuskan diri pada pemenuhan yang dianggap hidup yang baik. Sen menganjurkan untuk memfokuskan pada hal-hal yang dianggap pokok dan bernilai (Sen, 1992. p.44-46).

¹⁷ Sen Menganoligakan, “*Capability Set*” (Sen, 1992. p.40)

Kartasasmita (1995:95) mengemukakan bahwa upaya memberdayakan rakyat harus dilakukan melalui 3 cara yaitu: 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sarana yang baik fisik (irigasi, jalan dan listrik), maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. 3) Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah.

Kapabilitas mempresentasikan kebebasan individu untuk mencapai *well-being*. Sen memberikan penekanan penting dalam usaha untuk meraih apa yang dianggap berharga dalam hidup seseorang, secara spesifik dijelaskan bahwa usaha-usaha yang dilakukan dalam meraih hidup terlihat dari kesempatan-kesempatan efektif dalam memfungsikan kemampuan seseorang dan dalam memfungsikan kemampuannya itu seseorang juga memiliki kebebasan untuk menciptakan pilihan-pilihan alternatif dalam pencapaiannya itu. Pencapaian atas kefungasian (*functionings achieved*) memperlihatkan pencapaian atas kondisi *well-being*, sedangkan kapabilitas memperlihatkan seberapa besar kebebasan dimiliki untuk mencapai kondisi *well-being*. Dua konsep ini akan memberikan suatu keutuhan pandangan atas usaha evaluasi ketidaksetaraan. Pendekatan kapabilitas tidak hanya relevan untuk meninjau suatu kondisi *well-being* sudah tercapai tetapi juga akan memperlihatkan sejauh mana kebebasan dimiliki untuk mencapai kondisi *well-being* tersebut (Sen, 1992. p.49).

Pendekatan kapabilitas menggunakan suatu *focal variabel* yakni *functionings* dalam evaluasinya terhadap kondisi ketidaksetaraan. Pendekatan ini memberikan informasi tentang alternatif kefungasian aktual yang dimiliki individu untuk mencapai *well-being*. Pendekatan ini sekaligus memenuhi usaha atas pengejaran *well-being*.¹⁸

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini dimulai dari penelitian petani kelapa sawit, kedua yaitu pendapatan petani melalui usaha petani kelapa sawit, yang ketiga peningkatan kapabilitas yang diperoleh masyarakat melalui pemberdayaan usaha tani kelapa sawit, dan yang ke empat diharapkan petani kelapa sawit mengalami kesejahteraan dengan pendapatan dari usaha tani kelapa sawit.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

IAIN PALOPO

¹⁸Dwi Susantyo Adi Nugraha, "Pendekatan Kapabilitas Amarty Sen" *Skripsi* (Universitas Indonesia, 2008), 42-43

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian bertujuan untuk menjelaskan tentang objek penelitian. Pendekatan merupakan ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek penelitian. Adapun metode pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Menurut Selo Sumardjan dan Soelman Soemardi pendekatan sosiologi merupakan ilmu kemasyarakatan yang mempelajari tentang masyarakat, struktur sosial masyarakat dan proses social termasuk perubahan social dalam masyarakat.¹⁹ yang dapat dilakukan adalah penelitian riset aksi partisipatori atau biasa disebut Participatory Action Research (PAR), adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif diantara warga masyarakat yang memiliki perubahan kondisi hidup yang lebih baik. partisipatori merupakan kombinasi dalam aksi penelitian sosialisasi yang meletakkan masyarakat sebagai subjeknya. Penelitian ini termasuk dalam kehidupan nyata.²⁰

Pendekatan sosiologi digunakan karena sosiologi berusaha memahami tentang kehidupan dalam masyarakat baik dalam kehidupan individu maupun kelompok sosial masyarakat. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian tentang peningkatan kapabilitas ekonomi masyarakat dalam usaha petani kelapa sawit banyak kaitannya dengan kehidupan social masyarakat di Lokasi penelitian.

¹⁹M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cet II (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2008), 115.

²⁰Agus Afandi, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 16-17

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan ataupun melukiskan kondisi yang telah terjadi pada sebuah situasi dan kondisi masyarakat yang mengenai terkait permasalahan sehingga ada masyarakat yang dapat mengetahui pengembangan komoditi kelapa sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau.

B. Fokus Penelitian

Hal utama yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif adalah fokus penelitian. Fokus penelitian digunakan oleh peneliti agar peneliti mengetahui mana saja data yang berhubungan dengan penelitian dan mana saja yang tidak berhubungan dengan penelitian.²¹ Dalam hal ini peneliti memfokuskan peneliti tentang peningkatan kapabilitas ekonomi masyarakat dalam usaha petani Kelapa Sawit.

Informan ialah orang atau siapa saja yang dapat dijadikan sumber penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Informan sudah lama dan intensif menyatu padam dengan aktivitas atau suatu kegiatan yang menjadi sasaran, biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan jawaban diluar kepala atas pertanyaan yang diberikan.
- b. Informan masih aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
- c. Informan memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosda Karya 2007), 23.

Adapun yang akan dijadikan sebagai informan atau sumber pengambilan informasi oleh peneliti yaitu:

1. Ketua kelompok tani di Desa Lauwo, menjadi informan pada penelitian ini karena dimana ketua kelompok tani menjadi kemampuan untuk memberikan informasi diluar kepala yang akan ditanyakan oleh peneliti.
2. Petani kelapa sawit di Desa lauwo, bertindak sebagai informan karena petani ini sebagai subjek yang aktif dalam kegiatan yang menjadi sasaran peneliti.

C. Defenisi Istilah

Agar lebih memudahkan memahami penelitian ini, penulis mendefinisikan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian:

1. Perkembangan

Perkembangan merupakan proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu dan penambahan atau kemampuan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Ekonomi masyarakat

Ekonomi masyarakat suatu perekonomian yang diselenggarakan oleh masyarakat sendiri. Ekonomi diselenggarakan oleh masyarakat merupakan ekonomi nasional berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.

3. Usaha kelapa sawit

Usaha kelapa sawit merupakan hasil yang didapatkann dari usaha perkebunan tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut.

D. Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang biasa juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti status petani kelapa sawit, suatu kondisi, suatu objek, suatu peristiwa ataupun suatu sistem pemikiran pada masa sekarang.²² Penelitian deskriptif kualitatif digunakan agar dapat menggambarkan serta mendeskripsikan peristiwa yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa usaha petani kelapa sawit, yaitu mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan petani.

E. Data dan Sumber Data

Data primer, Sumber data yang digunakan peneliti berasal dari informasi yang di dapatkan dari pemerintah setempat berupa argument dari responden mengenai jumlah peningkatan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lauwo.

Data skunder, data melalui kepustakaan studi yang diperoleh dengan mengumpulkan kegiatan masyarakat maupun dokumen-dokumen literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data, yang dapat berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara, untuk

²²Nazir dalam Andi Prastowo "Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif" (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), 54

memudahkan penulis untuk mengumpulkan data ataupun informasi. Adapun Tabel 3.1 Pedoman Wawancara.

Pedoman Wawancara Semi-Terstruktur (WST)

- 1) Bagaimana keadaan lingkungan disekitar tempat tinggal dan kebun pemilik petani kelapa sawit?
 - 2) Bagaimana kesehatan para petani kelapa sawit?
 - 3) Bagaimana petani kelapa sawit menjalankan usahanya?
 - 4) Bagaimana kehidupan petani kelapa sawit sebelum bertani kelapa sawit?
 - 5) Berapa jumlah pendapatan yang diterima petani kelapa sawit setiap panen?
 - 6) Bagaimana sifat dan perilaku masyarakat yang bertani kelapa sawit?
 - 7) Bagaimana bentuk gotong royong dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit?
 - 8) Bagaimana cara petani kelapa sawit meningkatkan pendapatannya?
 - 9) Apa-apa saja yang digunakan untuk mencapai pendapatan yang lebih?
 - 10) Bagaimana kondisi kesejahteraan setelah pendapatannya meningkat?
 - 11) Bagaimana cara mengukur peningkatan pendapatan petani kelapa sawit?
 - 12) Apa-apa saja yang dapat dibeli dan terpenuhi setelah pendapatan meningkat?
 - 13) Bagaimana alternatif atau langkah-langkah lain yang dapat ditempuh untuk meningkatkan pendapatan kelapa sawit?
-

Manfaat wawancara Semi Terstruktur- wawancara dengan Informan Kunci memberikan tanggapan terhadap responden terhadap perubahan situasi peningkatan dan gagasan yang datang dari responden yang digunakan untuk mengumpulkan data masyarakat yang Kualitatif melalui pertanyaan atau angket

yang bersifat dikotomi.²³ Berpedoman mempunyai sifat yang peka dan terhadap stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna dan yang akan saya gunakan adalah observasi nonpartisipan, karena dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti tidak turut andil dalam kegiatan pelaku atau petani kelapa sawit di Desa Lauwo Kec. Burau Kab. Luwu Timur.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi kepada narasumber atau informan yang terkait sebagai berikut:

- 1) Teknik Observasi, merupakan bagian penting yang bermakna dan digunakan untuk mendapatkan data bersifat akurat *representative*, peneliti terjun langsung pada teknik ini kelapangan untuk memaknai, menganalisa, menyimpulkan, mengamati dan memahami fokus penelitian. Adapun langkah-langkah dalam teknik observasi adalah:
 - 1) Menentukan tema kegiatan observasi.
 - 2) Menentukan tujuan observasi.
 - 3) Melakukan proses observasi.
 - 4) Menyusun kriteria aspek yang harus dilaporkan.
 - 5) Membatasi aspek yang harus dilaporkan.
 - 6) Mulai mendeskripsikan unsur-unsur yang dijelaskan sesuai aspeknya.
- 2) Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah Teknik wawancara Semi-terstruktur, dimana teknik wawancara semi-terstruktur ini sering

²³Britha Mikkelsen, "Metode Penelitian Partisipatoris dan Uapaya Pemberdayaan", (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), 119-123.

dilaksanakan bersama dengan teknik eksploratoris dan partisipatoris, misalnya pengamatan, penempatan ranking dan pemetaan. Wawancara yang semi-terstruktur yang teknik partisipatoris itu tidak perlu mengganti teknik terstruktur yang tradisional.²⁴ Wawancara partisipatoris dilaksanakan oleh peneliti sendiri dimana menggunakan metode wawancara individual yang dilaksanakan dalam suatu kesempatan pengambilan sampel atau responden yang dipilih untuk memberikan informasi yang representatif.²⁵ Adapun Tabel di bawah tentang pedoman wawancara semi terstruktur dengan menggunakan metode wawancara individual

Tabel 3.2 Metode Pedoman Wawancara Individual

Pedoman Wawancara Semi-Terstruktur (WST)
1. Tim wawancara terdiri atas 2-4 orang dari berbagai disiplin ilmu.
2. Mulailah dengan salam sesuai adat setempat, dan nyatakan kehadiran tim adalah untuk belajar dari para hadirin.
3. Mulailah mengajukan pertanyaan dengan menunjuk seseorang atau sesuatu yang ada diruang itu.
4. Ciptakan suasana informal, dan pertanyaan dislang-seling dngan diskusi.
5. Bersikap objektif dan terbuka.
6. Biarkanlah setiap peserta menyelesaikan kalimatnya, jangan menginterupsi.
7. Secara hati-hati angkat isu-isu yang sensitif.
8. Mintalah seorang peserta untuk melakukan pencatatan (notulen), tapi secara bergilir bila lebih dari sekali pertemuan.

²⁴Britha Mikkelsen, "Metode Penelitian Partisipatoris dan Uapaya Pemberdayaan", (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), 115.

²⁵Britha Mikkelsen, "Metode Penelitian Partisipatoris dan Uapaya Pemberdayaan", (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), 117.

-
9. Perhatikan tanda-tanda bahasa yang non-verbal.
 10. Hindarkan pnhakiman atau membri penilaian.
 11. Jangan mengajukan pertanyaan yang hanya dijawab dengan ‘ya’ atau ‘tidak’
 12. Wawancara pribadi hendaknya tidak melebihi 45 menit.
 13. Wawancara kelompok hendaknya tidak melebihi 2 jam.
 14. Setiap pewawancara hendaknya menyiapkan pertanyaan kunci atau topik yang telah dicatat pada bukunya masing-masing.²⁶
-

c. Teknik Dokumentasi, dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengambil dokumen yang lebih dipercaya kebenarannya dengan mengambil sebuah gambar sebagai bukti dari suatu kejadian. Dokumentasi biasanya digunakan dalam sebuah laporan pertanggung jawaban pada kejelasan cara (misalnya: tanggal, tempat, dan waktu pelaksanaan, dll), kegiatan, informasi tentang kepanitiaan, Tanggal kegiatan, Sponsor kegiatan, Materi acara, Data peserta, dan Data pembicara.²⁷

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengabsahan data dalam penelitian adalah hal yang sangat penting, sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian. Pengabsahan data juga sangat penting, memastikan kebenaran data merupakan suatu usaha yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti dan tidak boleh diabaikan. Data yang baik dan benar juga akan menentukan hasil penelitian yang baik dan benar, begitupun sebaliknya apabila data yang disajikan oleh peneliti memiliki kekeliruan dan data

²⁶Britha Mikkelsen, “Metode Penelitian Partisipatoris dan Uapaya Pemberdayaan”, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011) h. 126.

²⁷Anonim “dokumentasi”, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/dokumentasi>. Pada tanggal 15 desember 2019

yang didapat akan diragukan keberadaanya maka hal tersebut juga akan menurunkan derajat kepercayaan suatu hasil penelitian.²⁸ Setiap penelitian memerlukan uji keabsahan untuk mengetahui keabsahan atau kevalidan suatu data, dalam penelitian kualitatif hasil penelitian yang dilaporkan oleh peneliti tidak direkayasa atau data yang dilaporkan benar-benar terjadi di lapangan.

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian, maka peneliti harus melakukan pengujian data yang didapatkan terhadap beberapa sumber dengan menggunakan teknik, diantaranya yaitu:

a. Perpanjangan Penelitian/pengamatan

Keikutsertaan seorang peneliti dalam melakukan suatu penelitian sangat menentukan pengumpulan data hasil penelitian. Seorang peneliti disini akan mengumpulkan data dengan semaksimal mungkin sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Apabila data yang didapatkan masih dirasa kurang oleh peneliti maka peneliti akan melakukan perpanjangan waktu penelitian, dimana tujuannya adalah untuk mendapatkan data lebih banyak dan mendapatkan kepercayaan kebenaran suatu data.

b. Ketekunan Penelitian

Ketekunan penelitian sangat dibutuhkan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif dimana tujuannya yaitu untuk menghindari data yang didapatkan dari informan selama wawancara tidak benar apabila informan ini menutup diri terhadap fakta yang sebenarnya.

²⁸Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015). 199

c. Triangulasi

Triangulasi yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memerlukan sumber atau data lain diluar dari data yang didapatkan selama melakukan penelitian untuk dijadikan sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh di Lapangan dan apabila terjadi perbedaan antara data yang diperoleh di Lapangan maka peneliti akan meninjau ulang berdasarkan metode pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan data yang diperoleh dari sumber lain yang mendukung untuk dijadikan pembandingan.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis wacana yang kritis yang memandang bahwa sebagai faktor penting untuk melihat ketimpangan kekuasaan yang terjadi di masyarakat seperti: latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana dipandang, diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Analisis wacana dapat memeriksa konteks komunikasi: dalam jenis khalayak dan situasi apa, melalui medium apa; siapa yang mengomunikasikan dengan siapa dan mengapa; hubungan untuk setiap masing-masing pihak; dan bagaimana perbedaan tipe dari perkembangan komunikasi.²⁹

Adapun proses pengumpulan data dalam teknik wacana adalah:

1. Untuk menganalisis data pada level masalah teks wacana, dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi, analisis isi lebih bersifat kualitatif dan dmenjadi alternatif untuk melengkapi kelemahan dari analisis isi yang

²⁹Alex Sobur, Analisis Teks Media “Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, (Bandung: Rosda Karya, Cetakan Pertama 20017): h. 86

digunakan peneliti. Analisis wacana lebih fokus melihat isi teks wawancara dan pesan yang disampaikan.

2. Untuk menganalisis data pada level masalah praktik wacana, dilakukan langkah penelusuran data pada level masalah praktik wacana menggunakan analisis framing.
3. Untuk menganalisis data pada level masalah praktik sosiokultural, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Penelusuran data yang relevan dengan tema penelitian, pada langkah ini menjelaskan bahwa dalam penelitian yang relevan maupun penelitian lapangan mempunyai kedudukan penting dalam penelitian.
 - b. Penelusuran tema penelitian dengan literatur yang relevan. Langkah ini menjelaskan bahwa penggunaan sumber yang relevan dalam hal ini kapan dan dengan maksud apa sumber relevan dipergunakan.³⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyusunan data, mengelompokkan data, dan mengurutkan data secara benar dari hasil observasi, wawancara, dan sumber lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga proses perolehan data, diantaranya:

1. Reduksi data (Data Reduction)

Data yang diperoleh oleh peneliti di lokasi penelitian pada saat wawancara jumlahnya tidak sedikit oleh karena itu peneliti harus mencatat dengan rinci semua data yang didapatkan di lapangan yang dianggap penting. Oleh karena

³⁰Kelvin Prabowo, "Analisis Wacana Kritis" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015) h. 45-46

itu, peneliti harus mereduksi data yang telah didapatkan di lapangan. Reduksi data merupakan salah satu proses memilih data yang dianggap penting pada saat melakukan pengumpulan data, dan apabila ada data yang didapatkan tetapi tidak diperlukan dalam penelitian maka data itu dapat dihilangkan oleh peneliti. Dalam Reduksi data ini peneliti harus memilih data yang valid. Dengan demikian data yang diperoleh melalui reduksi data akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (Display)

Setelah peneliti mereduksi data maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk deskriptif, tabel dan sebagainya. Dengan melakukan penyajian data, maka dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang benar terjadi sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan dari beberapa pernyataan yang didapat di lapangan melalui wawancara sehingga dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah.³¹

3. Menarik kesimpulan

Analisis data berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data-data hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di Lokasi penelitian. Setelah peneliti menarik kesimpulan maka rumusan masalah yang dirumuskan peneliti pada Bab 1 akan terjawab.

³¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 3 (Bandung: Alfabeta, 2017), 464-465

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa

Desa Lauwo adalah merupakan salah satu Desa dari 18 desa yang ada di wilayah Kecamatan Bauru dan berada di ujung barat Kabupaten Luwu Timur, merupakan pemekaran dari Desa induk (Bauru) sekitar tahun 1989. Pada tahun 1997 Desa Lauwo juga dimekarkan menjadi 2 Desa, yaitu Desa Lauwo sebagai Desa Induk dan Desa Lagego sebagai hasil pemekaran. Sejak terbentuknya, Desa Lauwo telah dipimpin oleh 6 orang Kepala Desa. Desa Lauwo salah satu desa yang berada di Kecamatan Bauru Kabupaten Luwu Timur. Desa Lauwo berada pada jalur trans sulawesi lauwo dimana terdapat potensi yang sangat besar jika dapat dikelola dengan baik. Potensi itu dapat dilihat dalam bidang Ekonomi, Pertanian, dan Perkebunan.

b. Demografi

1) Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Lauwo adalah 26,80 KM²

2) Jumlah Penduduk

- Penduduk Desa Lauwo terdiri dari 704 KK dan 3.109 jumlah jiwa
- Terdiri dari 5 Dusun dan 12 RT yaitu:

Tabel 4.1 Nama Dusun dan Jumlah RT di Desa Lauwo

Nama Dusun	Jumlah RT
Dusun Jompi	2 RT
Dusun Lauwo Atas	2 RT
Dusun Lauwo Baru	2 RT
Dusun Lauwo Pantai	3 RT
Dusun Mess	3 RT

c. Mata Pencaharian

Mayoritas mata Pencaharian masyarakat Desa Lauwo adalah Petani, Seiring dengan perkembangan penduduk wilayah desa Lauwo maka terdapat berbagai suatu perkelompokan dalam pertanian kelapa sawit. Dimana sebagian Desa lauwo ini masuk dalam program pertanian, dari semua pertanian yang ada di Desa ini terbentuk beberapa kelompok diantaranya: Kelompok Petani Kelapa Sawit, Petani Jagung dan Petani Coklat.

d. Visi Misi Desa

Visi adalah suatu gambaran tentang perencanaan keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Lauwo ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Lauwo seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Visi Desa Lauwo adalah “*Menjadikan Desa Lauwo Sebagai Desa Madani*”. Melalui visi ini diharapkan masyarakat menemukan gambaran kondisi masa depan yang lebih baik dan merupakan potret keadaan yang ingin dicapai, dibanding dengan kondisi yang ada saat ini.

Misi Desa Lauwo sebagai berikut:

1. Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan
2. Pemberdayaan Masyarakat
3. Terciptanya Keamanan, Ketertiban Masyarakat dan Meredam Potensi Konflik
4. Menjaga Kehidupan yang Aman dan Damai dalam Masyarakat
5. Penyelesaian Sengketa Secara Kekeluargaan
6. Membangun Toleransi antar Ummat Beragama

Adapun data nama kelompok tani sinar sawit Desa Lauwo Kecamatan

Burau adalah sebagai berikut:

KELOMPOK TANI

SINAR SAWIT

Tabel 4.2 Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

No	NAMA	LUAS TANAH (Hektar)	JABATAN
1.	H. Taggi	6	Ketua
2.	H. Abdullah	2	Sekretaris
3.	H. Samsuddin	3 ¹ / ₂	Anggota
4.	Kasmidar	2	Anggota
5.	H. Maudi	3 ¹ / ₂	Anggota
6.	Eko Irawan	3 ¹ / ₂	Anggota
7.	Nurdiana M.	2	Anggota
8.	H. Darwis	2	Anggota
9.	Abd. Ganing	2	Anggota
10.	H. Sunudin	2	Anggota
11.	H. Sudirman	3	Anggota
12.	Hj. Samsiah	2	Anggota
13.	H. Ali	2	Anggota
14.	Ahmad Tang	1 ¹ / ₂	Anggota

Sumber : Data yang diolah, 2020

Di atas dapat dijelaskan bahwa masyarakat petani kelapa sawit di Desa Lauwo terdapat dalam 1 kelompok yang dinamakan kelompok tani sinar sawit, yang di dalamnya ada ketua, sekertaris, bendahara dan anggota. Perkebunan kelapa sawit di Desa Lauwo terus mengalami peningkatan, dimana peningkatannya dapat dikenali dari lahan kebun kelapa sawit yang sangat terawat dari pemiliknya sendiri, dengan adanya perkebunan kelapa sawit di desa lauwo banyak perubahan yang dialami oleh masyarakat baik itu dalam kebutuhan maupun dalam perekonomian. Dari kelompok petani kelapa sawit terhadap peningkatannya memberikan dampak positif untuk para petani lainnya. Kelapa sawit ini memiliki jenis bibit yang digunakan dalam meningkatkan pertumbuhan kelapa sawit, jenis pupuk dan tekunnya masyarakat petani dalam merawat lahan dan kebun kelapa sawitnya.

Berikut ini data total biaya produksi kelapa sawit dari umur 1-3 tahun dengan jumlah 14 petani dan luas lahan 37 Ha.

Tabel 4.3 Total Biaya Produksi Kelapa Sawit

No	Kegiatan	Jumlah Satuan	Volume (Rp)	Jumlah Total Biaya (Rp)
1	Bibit	9.445 Pohon	10.000	9.455.000
2	Pengolahan lahan	37 Ha	500.000	18.500.000
3	Penanaman	9.445 Pohon	1.000	9.445.000
4	Penyusutan Alat		38.550.000	38.550.000
5	Pembubungan	9.445 Pohon	1.000	9.445.000
6	Herbisida	1.422 Liter/Ha	38.000	54.036.000
7	Pupuk			
	a. Urea	272 Sak/Bln	60.000	16.320.000
	b. Pelangi	272 Sak/Bln	100.000	27.200.000
8	PBB	37 Ha	55.000	2.035.000
			Jumlah	184.986.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Total keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam kurun waktu 3 tahun oleh 25 petan kelapa sawit di Desa Lauwo dan total bibit yang digunakan 9.445 pohon dengan biaya perpohonan Rp.1000 menghasilkan 9.445.000. untuk pengolahan lahan dengan total lahan sebesar 37 Ha, dengan biaya Rp.500.000/Ha adalah Rp.18.500.000. untuk penanaman 9.445.000 pohon dikenakan biaya sebesar 1.000/pohon sehingga total biaya yang harus dikeluarkan oleh 14 orang petani adalah Rp. 9.445.000. Total penyusutan alat sebesar Rp. 38.550.000. biaya pembubungan untuk 9.445 pohon dikenakan biaya 1.000, sehingga total biaya yang harus dikeluarkan 14 orang petani kelapa sawit di Desa Lauwo untuk penyemprotan dengan herbisida, menghabiskan 1.422 liter atau biaya sekitar Rp.54.036.000/3 tahun. Penggunaan pupuk urea dengan jumlah fisik sebesar 272 sak untuk 14 orang petani kelapa sawit selama 3 tahun Rp.16.320.000/3 tahun dan penggunaan pelangi dengan jumlah fisik sebesar 272 sak/petani selama 3 tahun. Total biaya pajak tanah pertiga tahunnya yang harus dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp.2.035.000. jadi total biaya yang dikeluarkan 14 orang petani kelapa sawit di Desa Lauwo dalam kurun 3 tahun atau mulai penanaman hingga pemanenan sebesar 184.986.000. Adapun data penghasilan ekonomi masyarakat petani kelapa sawit dari tahun 2015 sampai tahun 2019 di Desa Lauwo Kecamatan Burau sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pendapatan Petani Kelapa Sawit Desa Lauwo

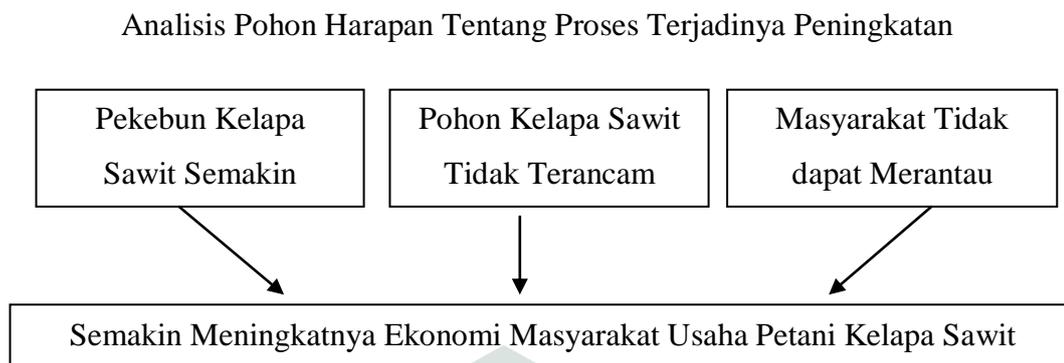
No	NAMA	PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	H. Taggi	36.000.000.00	72.000.000.00	108.000.000.00	108.000.000.00	150.000.000.00
2.	H. Abdullah	12.000.000.00	24.000.000.00	36.000.000.00	38.000.000.00	50.000.000.00
3.	H. Sudding	20.000.000.00	40.000.000.00	70.000.000.00	75.000.000.00	90.000.000.00
4.	Kasmidar	12.000.000.00	24.000.000.00	36.000.000.00	38.000.000.00	50.000.000.00

5.	Hj. Maudi	20.000.000.00	40.000.000.00	70.000.000.00	75.000.000.00	90.000.000.00
6.	Eko Irawan	20.000.000.00	40.000.000.00	70.000.000.00	75.000.000.00	90.000.000.00
7.	Nurdiana M	12.000.000.00	24.000.000.00	36.000.000.00	38.000.000.00	50.000.000.00
8.	H. Darwis	12.000.000.00	24.000.000.00	36.000.000.00	38.000.000.00	50.000.000.00
9.	Abd. Ganin	12.000.000.00	24.000.000.00	36.000.000.00	38.000.000.00	50.000.000.00
10.	H. Sunudin	12.000.000.00	24.000.000.00	36.000.000.00	38.000.000.00	50.000.000.00
11.	H. Sudi	36.000.000.00	45.000.000.00	75.000.000.00	80.000.000.00	95.000.000.00
12.	Hj. Samsiah	12.000.000.00	24.000.000.00	36.000.000.00	38.000.000.00	50.000.000.00
13.	H. Ali	12.000.000.00	24.000.000.00	36.000.000.00	38.000.000.00	50.000.000.00
14.	Ahm. Tang	9.000.000.00	17.000.000.00	25.000.000.00	30.000.000.00	40.000.000.00
	TOTAL	237.000.000.0	446.000.000.0	706.000.000.00	747.000.000.00	955.000.000.00
		0	0			

Sumber : Data yang diolah, 2020

Data di atas menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau semakin bertambah dari tahun ke tahun, bisa di lihat bahwa pendapatan dari tahun 2015 Rp 237.000.000.00 juta ton ke tahun 2019 Rp 955.000.000.00 juta ton.

Pada awalnya, pertanian kelapa sawit ini merupakan pertanian dengan berbagai macam jenis tanaman. Tetapi untuk keperluan tertentu, akhirnya diubah menjadi pertanian kelapa sawit. Pertanian kelapa sawit ini dimanfaatkan untuk kebutuhan ekonomi juga akarnya yang serabut mengarah kebawah dan kesamping sebagai penahan rembesan air hujan yang dapat menyebabkan erosi. Pohon kelapa sawit yang dipilih karena akarnya yang mampu menahan artikel tanah yang terbawa rembesan air hujan. Kelapa sawit dihasilkan dari pertanian kelapa sawit di Desa lauwo Kecamatan Burau Kabupaten luwu timur.



Gambar 4.1 Pohon Harapan Kelapa Sawit

Gambar diatas menjelaskan bahwa perkebunan kelapa sawit semakin meningkat dari usaha petani. Pada tahun 2015 telah dimulai pembibitan kelapa sawit dan sebelumnya para petani sudah memulai bertani cokelat dan jagung maka itu terdapat 2 kelompok petani coklat dengan luas lahan 20 Ha, 2 kelompok petani kelapa sawit dengan luas lahan 37 Ha dan 1 kelompok petani jagung dengan luas lahan 10 Ha.³² Banyaknya jumlah pohon kelapa sawit maka masyarakat di Desa Lauwo dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, terlihat dari hasil panen beberapa kepala keluarga di Desa Lauwo yang menjadi petani kelapa sawit setiap panen dapat menghasilkan 10 ton, dalam hal ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setiap panen.³³

Krisis ekonomi tahun 1997 memang membuat banyak pesanan produk ekspor asal Indonesia dihentikan atau ditunda pengirimannya. Tapi di sisi lain, harga sejumlah produk ekspor Indonesia justru naik. Salah satu produk yang naik adalah minyak kelapa sawit. Untuk lebih mendalami peranan hasil pertanian kelapa sawit terhadap perekonomian masyarakat, peneliti melakukan kunjungan

³²Rekap Desa Lauwo, “ekapitulasi RDKK pupuk Bersubsidi tingkat Desa Lauwo”. 2020

³³Rekap Desa Lauwo, “ekapitulasi RDKK pupuk Bersubsidi tingkat Desa Lauwo”. 2020

wawancara kepada beberapa informan untuk memahami lebih mendalam mengenai peranan ekonomi yang dirasakan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam dari adanya pertanian kelapa sawit dan sebelum ada pertanian kelapa sawit. Informan yang peneliti pilih yaitu masyarakat petani kelapa sawit di Desa Lauwo. Pada tahun 2010 perusahaan pembibitan pertanian kelapa sawit memberikan informasi kepada masyarakat petani tentang cara pengelolaan sampai kepada hasil pertanian kelapa sawit. Dengan informasi tersebut masyarakat petani telah berkesimpulan ingin melakukan penanaman kelapa swit sesuai dengan kebutuhan lahan masyarakat.

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2020, penelitian diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pemahaman dalam peningkatan ekonomi pada usaha kelapa sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau. Hasil wawancara yang dilakukan pada responden yang terdiri dari masyarakat yang mempunyai usaha kelapa sawit, sedangkan observasi dilakukan untuk melihat fenomenayang terjadi di lapangan tentang bagaimana dalam meningkatkan usaha kelapa sawit, dan selanjutnya dilakukan dokumentasi berupa rekaman-rekaman hasil wawancara secara langsung terhadap peningkatan usaha kelapa sawit.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pihak yang lebih paham tentang Peningkatan Ekonomi Kapabilitas Melalui Usaha Petani Kelapa Sawit, seperti: Ketua kelompok dan Masyarakat

Desa Lauwo yang memiliki usaha kelapa sawit. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 6 informan masyarakat petani kelapa sawit, diantaranya yaitu:

Bapak H. Taggi sebagai ketua kelompok, mengungkapkan bahwa :

“Wasselena ye kelapa sawit degaga usaha sampingan sibawa yede engka usaha sampinganna liwa bela padanna, wenna kotega wasselenna kelapa sawit akko degaga usaha sampingan liwa bela loppona kebun kalapa sawit eh yede engka usaha sampinganna ye maneng wasselena liwa memadahi pole ekonomi masyarakat terutama ekonominna keluargaku”

“Pendapatan petani tanpa usaha sampingan dengan petani yang memiliki usaha sampingan berbeda, karena dimana pendapatan petani kelapa sawit tanpa usaha sampingan lebih besar luas lahan yang dimiliki dari petani yang memiliki usaha sampingan jadi secara keseluruhan peningkatan kebun kelapa sawit sangat memadahi untuk ekonomi masyarakat terutama ekonomi keluarga saya.”³⁴

Dan untuk memperkuat pendapat tersebut, penulis akan menguraikan kembali data yang diperoleh melalui hasil observasi pada proses peningkatan usaha kelapa sawit sebagai berikut:

“Dalam proses lingkungan kebun kelapa sawit dapat berubah dengan adanya perkembangan pendapatan ekonomi, dimana dulunya sangat sempit untuk melewati jalan memasuki kebun sawit dan sekarang sudah diperluas selama usaha kelapa sawit mengalami peningkatan, petani masyarakat Desa Lauwo dapat membentuk kelompok untuk menjaga pendapatan petani ekonomi kelapa sawit”.³⁵

Bapak H. Abdullah sebagai bendahara kelompok, sebagaimana dia mengungkapkan: “Perkembangan pendapatan disebabkan bahwa petani kelapa sawit sangat bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dimana kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan pada saat penanaman, penyiangan, pemupukan dan pemanenan agar bisa berkembang lebih baik lagi”.³⁶

Dan untuk memperkuat pendapat tersebut, penulis dapat menguraikan kembali melalui hasil observasi data yang diperoleh pada proses peningkatan usaha kelapa sawit sebagai berikut:

³⁴ H. Taggi, Ketua Kelompok Petani Kelapa Sawit, “Wawancara”. Lauwo, 21 Juni 2021

³⁵ Hasil Observasi, 29-30 Juni 2020, pukul 13.00 WITA

³⁶ H. Abdullah, Bendahara Kelompok, “Wawancara”. Lauwo, 21 Juni 2021

“Pertanian kelapa sawit ini sangat membantu perekonomian keluarga H. Abdullah dikarenakan peningkatan yang begitu cepat di dapatkan karena sebelum menjadi petani kelapa sawit hanya dapat memiliki kendaraan roda 2 (motor) dan sesudah menjadi petani kelapa sawit dapat memiliki roda 4 (mobil)”.³⁷

Bapak H. Samsuddin sebagai sekertaris kelompok, mengatakan bahwa:

“Peningkatan usaha yang dihasilkan dari petani kelapa sawit dengan menghasilkan pendapatan modal yang besar, dari usaha perkembangan kelapa sawit pemupukan dilakukan petani dalam satu tahun adalah dua kali dan biaya pemupukannya paling rendah yang dikeluarkan petani karena pemupukan proses yang membutuhkan waktu sedikit dibandingkan pengendalian hama dan penyakit serta pemanenan.”³⁸

Untuk memperkuat pendapat tersebut, penulis dapat menguraikan kembali melalui hasil observasi data yang diperoleh pada proses peningkatan usaha kelapa sawit sebagai berikut:

“Peningkatan memang dialami bapak H. Samsuddin karena dimana dulunya belum mempunyai apa-apa dan sekarang sudah memiliki usaha yang banyak, dapat membantu anak-anaknya untuk bersekolah di institut dan anak laki-lakinya bersekolah diluar negeri, adanya usaha kelapa sawit memang sangat mengalami peningkatan ekonomi yang luar biasa.”³⁹

Bapak H. Sunuddin sebagai anggota kelompok, mengatakan : “Dalam usaha tani kelapa sawit, petani menggunakan tenaga kerja pada perkebunan kelapa sawit seperti tenaga kerja masyarakat, dalam satu hari rata-rata para pekerja menghabiskan waktu 5 jam. Perusahaan sawit yang menjadi sasaran utama dalam perkebunan kelapa sawit dimiliki kelompok tani sinar sawit di Desa Lauwo yang dilaksanakan sebagai upaya menumbuhkan lebih produktif untuk masyarakat.”⁴⁰

³⁷ Hasil Observasi, 03 Juni 2020, pukul 13.00 WITA

³⁸ H. Samsuddin , Sekertaris Kelompok , “Wawancara” . Lauwo, 21 Juni 2021

³⁹ Hasil Observasi, 09 Juli 2020, pukul 10.00 WITA

⁴⁰ H. Sunuddin , AnggotaKelompok , “Wawancara” . Lauwo, 22 Juni 2021

Dan dapat memperkuat pendapat tersebut, penulis dapat menguraikan kembali hasil observasi data yang diperoleh pada proses peningkatan usaha kelapa sawit sebagai berikut:

“Dengan adanya usaha kelapa sawit H. Sunuddin dapat meningkatkan ekonomi dan usaha yang lain, di mana H. Sunuddin dulunya belum bisa mempunyai usaha burung walet dan sekarang sudah menjalankan usaha burung walet dikarenakan peningkatan dari kelapa sawit dan sekarangpun sudah memiliki roda 4 (mobil) dan dapat juga membantu ekonomi keluarga dengan membelikan roda 2 (motor).”⁴¹

Bapak H. Ali sebagai anggota kelompok, dari hasil wawancara mengungkapkan : “Dita yemaneng, masyarakat eh koyye Desa Lauwo akko majjama usaha kelapa sawit ih mengalami memeng peningkatan ekonomi. Akko dita pole lingkunganna dare eh engka mua peningkatan sibawa berkembang mua pohon kelapa sawit eh, engka usaha kelapa sawit ta yede magelloe penna kelapa sawit eh na pawasselekakki ekonomi, akko lo dibandingkangi sibawa besa ekonomi ta enga memeng perubahanna semakin meningka ih yena ro akko engka lo di elli tercapai mua”.

Terjemahan :

“Secara umum, masyarakat Desa Lauwo bekerja sebagai petani kelapa sawit dengan hasil yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Dapat kita lihat dari lingkungan yang memadai pepohonan akan tumbuh dan berkembang, menjalankan usaha kelapa sawit ini dapat proses dengan baik dan berkualitas yang mungkin agak sedikit berbeda, dari jumlah yang diperoleh selama menjadi petani kelapa sawit meningkatkan banyak keinginan dan akhirnya dapat tercapai”.⁴²

Dan untuk memperkuat pendapat tersebut, penulis dapat menguraikan kembali melalui hasil observasi data yang diperoleh pada proses peningkatan usaha kelapa sawit sebagai berikut:

“Secara umum dapat diobservasikan bahwa hasil dari pertanian kelapa sawit memang sangat meningkat bagi masyarakat Desa Lauwo, karena di mana dulunya sangat krisis dengan ekonomi sehari-hari dan sekarang sudah dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Dimana dulunya belum bisa menambah lahan untuk membangun rumah dan sekarang sudah dapat membeli lahan untuk membangun rumah sendiri karena adanya usaha kelapa sawit.”⁴³

⁴¹Hasil Observasi, 04 Juni 2020, pukul 10.00 WITA

⁴²H. Ali, Anggota Kelompok, “Wawancara”. Lauwo, 22 Juni 2021

⁴³Hasil Observasi, 06 Juli 2020, pukul 09.00 WITA

Bapak Kasmidar sebagai anggota kelompok, mengatakan bahwa: “Pole lingkungan pohong kelapa sawit megello mua dita engka mua perubahang dari sebelumnya, kalau usaha kelapa sawitku lettu makkokko eh engka mua sedding ye nakenna penyakit 5 kapang akko dw usala. Majjama kelapa sawitki harus memengki rawat ih penna meningkat mua tiap ulenna akko musim kelapa sawit toni, akko koyyede petani kelapa sawit eh engka mua kerja samanya dengan yang lain penna sibantu bantu manekki penna engka kelompok kelapa sawit koyye Desa eh apalagi loki sediakan pupuk untuk kelapa sawitta”.

Terjemahan :

“Usaha petani kelapa sawit dari awal sampai sekarang kurang lebih hanya 5 pohon yang terkena penyakit dikarenakan perawatan yang sangat memadai, dalam menjalankan usaha kelapa sawit harus tekun bertani karena tiap bulan meningkat dalam setiap panen. Usaha petani kelapa sawit disini dapat menjalin kerja sama antar kelompok dengan kelompok petani yang lain untuk memperoleh silaturahmi antar petani yang utamanya untuk penyediaan pupuk.”⁴⁴

Dan dapat memperkuat pendapat tersebut, penulis dapat menguraikan kembali melalui hasil observasi data yang diperoleh pada proses peningkatan usaha kelapa sawit sebagai berikut:

“Dari lingkungan sekitar petani kelapa sawit dapat dilihat memang ada perubahan lebih baik dari sebelumnya, dimana dulunya bapak Kasmidar belum mempunyai kendaraan sama sekali dan sekarang sudah memiliki kendaraan beroda 2 (motor) dan beroda 4 (mobil) itu karena adanya peningkatan kelapa sawit. Dan karena adanya usaha petani kelapa sawit dapat membantu biaya adiknya untuk sekolah dan kuliah.”⁴⁵

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perkembangan Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil dari perkembangan pendapatan usaha kelapa sawit di Desa Lauwo dari daya dukung lingkungan akan menentukan pola produksi status tanaman. Sebagai media tumbuh dalam aplikasi yang diterapkan seperti: Pemupukan, Pengendalian hama/penyakit, pengendalian gulma, semuanya diberikan melalui pendapatan petani. Terlihat bahwa kelapa sawit mulai berproduksi dari tahun ke tahun, diikuti pertumbuhan produksi cepat pada usia (4-

⁴⁴Kasmidar, Anggota Kelompok , “Wawancara” . Lauwo, 23 Juni 2021

⁴⁵Hasil Observasi, 07 Juli 2020, pukul 10.00 WITA

10 tahun), pada usia selanjutnya (11-15 tahun) laju pertumbuhan pada awal tahun. Walaupun simulasi kelapa sawit lebih tinggi dari hasil lainnya. Kecenderungan dalam perkembangan menunjukkan kemiripan dengan petani dilapangan saat ini yang umur tanaman kelapa sawit antara 17-22 tahun. Tingkat kapabilitas atau kemampuan yang berkaitan erat dengan pemberdayaan. Semakin berdaya, maka semakin tinggi kapabilitasnya.

Dimana penelitian terdahulu dapat perkembangan pendapatan kelapa sawit yang ekosistem lingkungan hidup dalam meningkatkan kesejahteraan. Pendapatan petani yang revitalisasi perkebunan dan peremajaan kelapa sawit adalah suatu mitra dalam pengembangan dan pembangunan kebun, Kapabilitas ekonomi masyarakat dalam peningkatkan industri melalui usaha petani kelapa sawit memunculkan aktivitas-aktivitas perekonomian baru bagi peningkatan kapabilitas masyarakat, Kehidupan ekonomi petani kelapa sawit dengan berkembangnya perkebunan tersebut telah menjadi peluang bagi masyarakat Desa lauwo untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan kapabilitas, atau kemampuan berkaitan erat dengan pemberdayaan seseorang harus dinilai dengan kemampuan yang efektivitasnya merupakan keberhasilan yang diperoleh melalui sebuah tujuan.⁴⁶

Setelah peneliti mengumpulkan data dari penelitian yang didapatkandari hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan dilapangan sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditentukan yaitu teknik analisis

⁴⁶KKBI, *Pengertian Efektivitas*

wacana dimana memandang bahwa sebagai faktor penting untuk melihat kekuasaan yang terjadi di masyarakat seperti: latar, situasi, peristiwa, dan kondisi.

Hasil ini mengindikasikan bahwa produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dapat mempertimbangkan pencapaian kebun kelapa sawit agar peningkatan yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa peningkatan dan mempertahankan produksi gondorukem pada vegetasi kebun, kualitas sumber daya alam dapat mempertimbangkan bagi pengambil kebijakan. Kegiatan perkebunan kelapa sawit mampu memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar yang terlihat dari kebun yang merasa melibatkan dan memperhatikan agar dapat memperoleh efek perkebunan kelapa sawit semakin meningkat.

2. Bagaimana Proses Peningkatan Kapabilitas Melalui Usaha Kelapa Sawit

Data yang telah di dapatkan akan di analisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan mengarah kepada rumusan masalah. Dimana Amartya Sen memperkenalkan konsep 'kapabilitas' sebagai cara untuk berpikir tentang kesejahteraan manusia dari pendekatan yang mendominasi ekonomi. Konsep ini telah berkembang menjadi apa yang sekarang dikenal sebagai pendekatan kapabilitas (*capability approach*).

1. Terjadinya peningkatan kapabilitas ekonomi masyarakat

Tingkat kapabilitas atau kemampuan berkaitan erat dengan pemberdayaan ini dimana peningkatan kelapa sawit ini semakin berdaya, maka semakin tinggi pula kapabilitasnya. Konsep ini telah berkembang menjadi apa

yang sekarang dikenal sebagai pendekatan kapabilitas dari istilah (*capability approach*) yang dapat dilihat dari sebagian besar mata pencaharian penduduknya ialah bertani. Dimana memiliki sumber daya manusia dan ekosistem lingkungan hidupnya yang dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani kelapa sawit. Suatu kerangka yang mengkomodasi analisis sosial, ekonomi, dan politik, serta menyatakan bahwa kesejahteraan seseorang seharusnya dapat dinilai dengan ruang kemampuan. Dimana terjadinya proses ini dapat terjadi karena peningkatan produktivitas perkebunan kelapa sawit masyarakat melalui replanting dan peningkatan akses finansial pekebun rakyat melalui sertifikasi lahan masyarakat, kelapa sawit ini memiliki peluang besar untuk lebih berkembang sehingga usaha pekebun yang akan berkelanjutan semakin penting dipeluas penerapannya.⁴⁷

Dimana peningkatan kelapa sawit di Desa Lauwo dapat dilakukan oleh seluruh aspek masyarakat termasuk petani kelapa sawit yang meningkatkan perekonomian keluarga. Kemampuan masyarakat sebagai otoritas dari seluruh kebijakan yang ada di desa lauwo yang dapat memegang kendali untuk mengarahkan pelaksanaan pemupukan kelapa sawit dengan 1 kelompok untuk meningkatkan buah dari kelapa sawit dengan potensi dan skill yang bertujuan agar mampu mengembangkan peningkatan kapabilitas yang dilaksanakan oleh para petani kelapa sawit.

2. Terjadinya Aspek Peningkatan Kapabilitas

Pada awal penjelasan tentang konsepsi keadilan ini, Sen mengemukakan betapa pentingnya penekanan terhadap keberagaman yang dapat

⁴⁷Kementriaan Pertanian, *Program Sosial Skonomi dan Kebijakan Pertanian*

dimiliki oleh manusia. Sejak individu dilahirkan individu dapat memiliki perbedaan atas karakteristik, personal, lingkungan dan maupun yang bersifat sosial tempat tinggal. Kesehatan dan kecenderungan atas suatu penyakit faktor *epidemiological* secara langsung mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan petani masyarakat.⁴⁸ Lingkungan sosial dan lingkungan tempat tinggal apabila ingin diperbandingkan dengan menggunakan tingkat pendapatan, kesehatan, hak, kebebasan, kualitas hidup dan lainnya. Hal inilah yang dapat digunakan untuk melihat kesamarataan menjadikan suatu evaluasi atas kesetaraan yang mungkin akan dilakukan.

Terdapat kesulitan untuk menentukan suatu nilai yang akan digunakan untuk menguji sistem keadilan masyarakat secara fokus terhadap salah satu nilai itu atau akan dapat menyebabkan pengingkaran terhadap nilai-nilai yang lainnya. Dalam konsepsi ini kita dapat melihat bahwa hubungan antara petani kelapa sawit dengan petani lainnya dengan pengejaran pendapatan atau mencita-citakan kesejahteraan belum dapat langsung teratasi dengan tidak dapat memperhatikan keberagaman manusia lainnya. Pada hubungan lainnya, dalam kehidupan manusia bahwasanya dapat menganggap pemenuhan cita-cita kehidupan seseorang memiliki faktor yang dapat mempengaruhinya, sehingga seharusnya usaha-usaha distribusi lainnya akan dapat keadilan yang akan dilakukan dengan memperhatikan karakteristik personalnya.

Kebebasan dan pilihan ini dalam susunan keturunan yang dilihat dalam dua pendekatan yaitu: pertama, dalam perspektif pencapaian aktualnya dan dalam

⁴⁸Sen, Capability Approach

perspektif kebebasan untuk atau dapat mencapai pencapaiannya sendiri. Pencapaian aktual ini bagaimana kita dapat mengatur sendiri untuk mendapatkan pencapaian tersebut sedangkan kebebasan dalam pengertian ini berkesempatan efektif yang dimiliki dalam mencapai sesuatu yang akan dianggap bernilai tinggi. Kemampuan untuk membeli suatu yang diinginkan tertentu dan pilihan-pilihan yang akan mempengaruhi dalam membedakan pencapaian.

Pencapaian menjadi sangat penting dalam usaha petani kelapa sawit karena dimana kita harus atau dapat mencapai target agar pohon atau buah kelapa sawit akan semakin segar, pemilihan ini yang dianggap berharga dalam melakukan suatu pencapaian terhadap kondisi ekonomi. Pencapaian atas kualitas hidup ini sudah dianggap berhasil dan bermanfaat dalam pencapaian kualitas hidup yang terlihat dalam suatu standar kehidupan yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan bentuk-bentuk kebebasan yang lainnya dapat diraih dengan adanya sumber daya yang dimiliki seseorang tersebut.

Konsep ini dapat memberikan pemahaman dimana kita harus bekerja keras dalam pemahaman yang lebih baik dari sebelumnya, pernyataan yang akan muncul dalam konsep kapabilitas ini adalah keinginan yang bernilai itu sudah terpenuhi kepada masyarakat. Dalam pendekatan kapabilitas ini yang dianggap bernilai dalam hidup ini yang dianggap sangat berfungsi. Penggunaan pendekatan kapabilitas ini dapat memiliki suatu informasi yang tersedia atas usaha pencapaian sesuatu yang sangat ternilai. Pendekatan kapabilitas akan memfokuskan pada suatu tujuan yang indetifikasi atau objek yang bernilai itu dan akan bekerja dengan sangat baik.

Pada bagian ini akan dijelaskan bahwa perspektif kapabilitas atau kemampuan seseorang dalam usaha tani akan menilai suatu kondisi sejahtera dan dalam menilai kebebasan itu sendiri yang dimiliki untuk mencapai suatu kesejahteraan, suatu kondisi sejahtera ini yang akan diterima seseorang dapat dilihat dalam hubungannya dengan kondisi kualitas hidup masing-masing. Dalam pandangan ini merupakan sesuatu yang dapat terdiri dari suatu kumpulan kefungsiian seperti: berada atau dapat melakukan sesuatu dengan usahanya. Kondisi seseorang dengan berhubungan langsung terhadap kemampuan masing-masing untuk memfungsikan kemampuan kehidupannya. Kualitas hidup seseorang dapat dilihat dalam kosepsi keadilan ini dengan pengertian yang merupakan kombinasi-kombinasi yang beragam atas kefungsiannya.

proses peningkatan desa lauwo merupakan pemberdayaan ekonomi yang bertujuan membangun perekonomian masarakat. Pembangunan perkebunan kelapa sawit merupakan pembangunan ekonomi yang berorientasi pedesaan dimana dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Pengembangan industri berbasis kelapa sawit di desa lauwo yang erat kaitannya dengan daya dukung wilayah sebagai penyediaan bahan baku, kelangsungan industri usaha petani kelapa sawit ini dapat terganggu jika bahan baku yang kurang. Pengembangan perkebunan diperdesaan telah membuka peluang bagi masyarakat yang kurang mampu untuk bekerja dan mendapatkan pemghasilan selama menjalankan usaha petani kelapa sawit.⁴⁹

3. Kehidupan Ekonomi dalam Petani Kelapa Sawit

⁴⁹Almasdi Syahza, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Melalui Pengembangan Industri Hilir Berbasis Kelapa Sawit", *Jurnal Sosiohumaniora* 6, No. 3, (November 2017): 217-231

peningkatan kebun kelapa sawit salah satu usaha yang dapat memperbaiki kehidupan dengan menggunakan ekonomi petani yang meningkat melalui kapabilitas petani kelapa sawit. kelapa sawit ialah jenis tanaman yang dapat menghasilkan minyak nabati yang dapat dimakan dan juga dapat menghasilkan bahan baku minyak makanan, margarin dan sabun. Kehidupan ekonomi petani kelapa sawit dapat mensejahterakan kehidupan keluarga petani yang tergantung dari pendapatan perkebunan dan meningkat dalam pengembangan. Sebab itu melalui proses peningkatan ini kemitraan petani dengan perusahaan perkebunan, kemajuan perkebunan kelapa sawit mampu menghasilkan pendapatan besar untuk masyarakat.⁵⁰

4. Terjadinya Proses dalam meningkatkan Kapabilitas

Pertanian kelapa sawit di desa lauwo sendiri dapat membantu petani dalam upaya pemberdayaan petani, perkebunan kelapa sawit ini dapat mensejahterakan petani. Salah satu dari pengembangan usaha petani kelapa sawit ini adalah membangun daya tahan pertanian dalam rangka pemberdayaan petani dan perlindungan pertanian dalam usaha tani kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit ini telah mengalami pengembangan yang cukup tinggi dimana telah dilaksanakan pada tahap program KKSR, pengelolaan program ekonomi dalam pemberdayaan peningkatan kapabilitas. Masyarakat dapat melakukan upaya untuk menjaga dan menetapkan tentang kebijakan ekonomi perkebunan kelapa sawit, sebagaimana kita dapat melihat bahwa peningkatan perkebunan kelapa sawit Desa Lauwo sangat berperan penting untuk menetapkan ekonomi keluarga dengan

⁵⁰Info Sawit, *Program Sawit Bantu Kehidupan Masyarakat*.

bertani kelapa sawit, dalam dukungan peningkatan sarana dan prasarana melalui dengan cara peremajaan (replanting) tanaman dan pohon kelapa sawit dapat peningkatan sumber daya manusia dan dibantu dari program sarana dan prasana. Program tersebut dapat mengintegrasikan seluruh aspek peningkatan kebun kelapa sawit dalam produktivitas kelapa sawit milik sendiri, dalam melaksanakan penyediaan sarana dan prasarana diarahkan pada kriteria lahan perkebunan kelapa sawit yang diutamakan pada masyarakat itu sendiri agar dapat peningkatan.

Untuk penyediaan sarana dan prasarana perkebun kelapa sawit dapat dilakukan dengan melalui kelompok tani gabungan, dengan kelompok petani kelapa sawit berkoperasi dalam perkebunan dan kelembagaan lainnya secara langsung berupa pupuk dan pestisida dengan alat pascapanen dan pengolahan hasil. Jalan atau lingkungan kelapa sawit diakses melewati perkebunan lainnya seperti pekebun coklat, jagung, pisang, dan lainnya, alat yang biasa dipakai untuk transportasi seperti Mobil trek saat pemanenan, motor, dan gerobak. Kegiatan untuk menyediakan suatu sarana dan prasarana kebun kelapa sawit bertujuan untuk: 1) Memperbaiki sarana dan prasarana untuk lingkungan, tanaman, kebun dan pengelolaannya agar dapat peningkatan, 2) Dapat meningkatkan suatu produksi, produktivitas, mutu dan keberlangsungan usaha kelapa sawit agar perkebunan secara berkelanjutan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dapat mempertimbangkan untuk pencapaian kebun kelapa sawit agar mencapai peningkatan yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa peningkatan dan untuk mempertahankan produksi gondorukem pada vegetasi

kebun produksi, kualitas sumber daya alam dapat mempertimbangkan bagi pengambil kebijakan. Kegiatan perkebunan kelapa sawit juga mampu memberikan peluang peningkatan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar kebun yang terlihat dan kebun akan ikut merasa melibatkan dan memperhatikan agar dapat memperoleh efek perkebunan kelapa sawit semakin meningkat.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peningkatan masyarakat melalui program usaha kelapa sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau dilakukan dengan program kapabilitas petani kelapa sawit. Masyarakat akan lemah dalam segala hal tapi memiliki kemampuan untuk menjalankan usaha itu sendiri, karena masyarakat harus memiliki kemampuan menjalankan usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Tetapi dengan adanya berbagai keterbatasan akan dihadapi oleh masyarakat akan halnya dalam memenuhi kebutuhan hidup yang didominasi oleh gaya hidup, tingkat konsumsi, kondisi sosial budaya maupun tanggungan keluarga menjadikan peningkatan pendapatan yang berjalan lambat. Wawancara ini dilakukan kepada masyarakat petani kelapa sawit karena diketahui bahwa peningkatan ekonomi telah dirasakan dengan penghasilan yang sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan pekerjaan tetap dengan penghasilan yang cukup banyak sehingga tingkat pengangguran semakin berkurang. Kehidupan anak-anak petani kelapa sawit dan masyarakat sekitar juga sudah mampu menempuh pendidikan yang lebih tinggi karena adanya keberhasilan kelapa sawit, yang dulunya hanya mampu menyekolahkan anaknya dan sekarang sudah mampu menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi lagi.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan berupa uang, baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dinilai dari jumlah pendapatan dan peningkatan kapabilitas. Analisis pendapatan dapat berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan kelompok, dilihat dari komponen utama pendapatan dan komponen itu dapat ditingkatkan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dari pembahasan sebelumnya maka di kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pertanian kelapa sawit sebagai tempat penghasilan warga, maka harus mampu mempertahankan atau meningkatkan produksinya.
2. Pertanian kelapa sawit sebagai tempat penghasilan bagi warga yang diharapkan mampu dan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak agar bisa membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka sehingga taraf hidup masyarakat meningkat dan masyarakat juga menjadi semakin sejahtera dan kapabilitas ekonominya semakin meningkat.
3. Pihak pertanian kelapa sawit juga harus selalu menjaga kelestarian alam dan menjaga lingkungan sekitar atau kebun kelapa sawitnya dan lingkungan sehingga nantinya semua itu masih dirasakan oleh generasi mendatang.
4. Untuk masyarakat disekitar pertanian kelapa sawit harus mampu melihat dan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada dengan adanya pertanian tersebut. Peluang bisnis sekecil apapun akan memberikan dampak terhadap

perekonomian yang otomatis akan mempengaruhi atau meningkatkan penghasilan masyarakat.

5. Pihak perusahaan kelapa sawit harus meningkatkan dan mempertahankan harga jual kelapa sawit agar mampu memberikan dampak atau kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian masyarakat.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Kementrian Agama Refublik Indonesia

Buku

Afandi, A. (2014). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*.

Bungin, M. B. (2008). *Penelitian Kualitatif*.

Mikkelsen, B. (2011). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*.

Mikkelsen, B. (2011). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*.

Prastowo, N. dalam A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif*.

Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Jurnal/Artikel dari Internet

Asih, S. S. (2017).

Permasalahan Sosial Kelompok Petani Jambu Biji Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 2.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=permasalahan+sosial+kelompok+petani+jambu&btnG=

Basuki. (2018).

Analisis Komparasi Produksi dan Pendapatan Petani Peserta dengan Petani Bukan Peserta Program revitalisasi Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Silau Jawa Kecamatan Bandar Pasir Mandong Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 27–27.
<http://garuda.ristekditi.go.id/documents?select=title&q=program+petani+kelapa+sawit&pub=>

Guswandi. (2019). Strategic Area Development and Local Economic Development. *Jurnal Of Economic and Finance*, 6(2), 187.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=strategic+area+development+and+local+economic+development

Hayati, S. R. (2014).

Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin Dengan Pola Grameen Bank (Studi atas Pembiayaan Mikro Syariah).

Hidayah, F.

(2019). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dengan Pelatihan Sumberdaya Manusia Melalui Pemanfaatan Lidi Menjadi Hasil Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 38.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peningkatan+kesejahteraan+ekonomi+masyarakat+dengan+pelatihan+sumberdaya+manusia+melalui+pemanfaatan+lidi+&btnG=

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Dampak+keberadaan+perkebunan+kelapa+sawit+dalam+peningkatan+pendapatan+masyarakat+di+Kecamatan+Long+Kali+Kabupaten+Paser&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DTnHLPgNhGQOJ

Indonesi, P. media sosial di. (n.d.). *Produksi Kelapa Sawit Menurut Provinsi di Indonesia 2015-2019.*

<https://www.pertanian.go.id/home/index.php?show=repo&fileNum=214>

Ismail, A. (2017). Pengaruh Belanja Daerah

Berdasarkan Klasifikasi Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(3), 188.

<https://garuda.ritekdikti.go.id/documents?q=klasifikasi+ekonomi+terhadap+pertumbuhan>

Ismono, R. H. (2019). Kajian Sosial Ekonomi dan Tingkat

Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Economic Conditions*,

7(195). <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3381>

Irham, A. M. (2018). Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Perkebunan

Kelapa Sawit di Kalimantan Selatan. *Jurnal Masep*, 3(2), 1.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=sosial+dan+ekonomi+masyarakat+diperkebunan+kelapa+sawit&btnG=

Lalita, R. (2019). Kajian Sosial Ekonomi dan Tingkat

Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(2), 195.

<https://garuda.ristekdikti.go.id/documents?q=tingkat+kesejahteraan+rumah+tingkat+petani+kelapa+sawit>

Mustofa, R. (2017).

Analisis Komparasi Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Menurut Tipologi Lahan di

Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian Indonesia*, 7(1), 48.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+komparasi+usahatani+kelapa+sawit+menurut+tipologi&btnG=

- Nawiruddin, M. (2017). Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Longkali Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, 5(1), 227.
- Nawiruddin, M. (2017). Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. *EJournal Ilmu Pemerintah*, 5(1), 227–240.
- Nugraha, D. S. A. (n.d.). *Pendekatan Kapabilitas Amarty Sen*.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lontar.ui.ac.id/file%3Ffile%DDigital/125811-RB16D49p-pendekatan%2520kapabilitas-Analisis.pdf&ved=zahUKEwiCraKqrN3nAhvzDgGHU9mDrQQFjAAegQIBRAB&usq=AOvww3BybZIBOFGZ03wwOCCOmg>
- Online, R. W. (n.d.). *Minyak Kelapa Sawit Mentah (Crude Palm Oil/CPO) Sawit*. <https://www.wartaekonomi.co.id/tag29786/minyak-kelapa-sawit-crude-palm-oilcpo>
- Papilo, P. (2016). Kluster Industri Sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing Agroindustri Bionergi Berbasis Kelapa Sawit, ,,,. *Jurnal Teknik Industri*, 11(2), 88.
<https://garuda.ristekdikti.go.id/documents?q=industri+sebagai+strategi+peningkatan>
- Sirajuddin, I. (2016). Analisis Serapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Agroteknologi*, 6(2), 1.
<https://garuda.ristekdikti.go.id/documents?q=tenaga+kerja+dan+pendapatan+petani+kelapa+sawit>
- Siregar, E. Z. (2019). Kontribusi Agroindustri Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility. *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 2(1), 102.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kontribusi+agroindustri+kelapa+sawit+terhadap+kesejahteraan+masyarakat+melalui+program&btnG=
- Siswati, L. (2017). Peningkatan Pendapatan Petani Pertanian Terpadu Ternak Sapi Perah dan Kelapa Sawit di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 20(2),

52. <https://garuda.ristekdikti.go.id/documents?q=pendapatan+petani+pertanian+terpadu+ternak+sapi>

- Sobari, E. (2018). Peningkatan Buah Kelapa Sawit (*Elaeis Guinensis* Jacq) dengan Memanfaatkan Ukuran Pollen dan Waktu dalam Penyerbukan Buatan. *Jurnal Tanah Dan Iklim*, 29(2), 62. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pringkatan+buah+kelapa+sawit+%28elaeis+guinensis+jacq&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DeV8REndPFqoJ
- Sundayana, R. F. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Moderat*, 4(4), 104. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=efektivitas+pelaksanaan+program+pertanian+oleh+penyuluh+pertanian+dalam+upaya+peningkatan+kesejahteraan+pet&btnG=
- Suyanto, A. (2018). Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Kelapa Kelapa Sawit di Desa Merarai Satu Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang. *Jurnal Perkebunan Dan Lahan*, 8(2), 62. <https://garuda.ristekdikti.go.id/documents?select=title&q=tingkat+pendapatan+dan+kesejahteraan+petani+kelapa+sawit&pub=>
- Wijaya, A. S. (2018). Luas Tanah, Jenis Bibit, Pemupukan, Pemeliharaan Kebundaran Harga Kelapa Sawit Mempengaruhi Kondisi Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 37. <https://garuda.ristekdikti.goid/documents?select=title&q=Luas+tanah%2C+jenis+bibit+&pub=>
- Yunita, D. (2017). Perubahan Infrastruktur Sosial Sebagai Implikasi Perubahan Sistem Pertanian (Kasus Pada Masyarakat Petani Kelapa Sawit). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 1(2), 116. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kehidupan+ekonomi+petani+kelapa+sawit&btnG=
- 2019, E. I. triwulan 1&2.(n.d.). *How do we go palm oil free 10 Maret 2019*. <https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-51813416>



IAIN PALOPO

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. SOEKARNO HATTA HP. 08 12345 777 56
email : kppt@luwutimurkab.go.id website : dpmpstp.luwutimurkab.go.id
MALILI, 92981

Malili, 6 Juli 2020

Nomor : 082/DPMPSTP/VII/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth Kepala Desa Lauwo Kecamatan Burau
Di -
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 25 Juni 2020 Nomor 082/VII/KesbangPol/2020, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muldia
Alamat : Dsn. Jompi Ds. Lauwo Kec. Burau
Tempat/Tgl Lahir : Lempo Bone / 9 Agustus 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Nomor Telpn : 085234411430
Nomor Induk Mahasiswa : 1604010089
Program Studi : Ekonomi Syariah
Lembaga : IAIN PALOPO

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

"Peningkatan Kapabilitas Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kelapa Sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau"

Mulai: 6 Juli 2020 s.d. 6 Agustus 2020

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.





An Bupati Luwu Timur
Kepala DPMPSTP
An Habibi Uru, SE
Pangkat Pembina TK.I
19641231 198703 1 208

Tembusan: disampaikan kepada Yth:
1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
3. Camat Burau di Tempat;
4. Dekan IAIN PALOPO di Tempat;
5. Sdr. (i) Muldia di Tempat.

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Ketua kelompok Petani kelapa sawit Desa lauwo:



Wawancara dengan Anggota petani kelapa sawit Desa Lauwo

Kecamatan Burau:





Dokumentasi Pohon dan Buah kelapa sawit :



Dokumentasi Buah Kelapa sawit setelah pemanenan:



Lampiran 3 : Berita Acara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JL. Bitti No. Balandai Kota Palopo Telp (0471) 22076
E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN HASIL

Pada Hari ini Rabu Tanggal 21 bulan April tahun 2021 telah dilaksanakan Ujian Seminar Hasil mahasiswa (i):

Nama : Muldia
NIM : 16 0401 0089
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Peningkatan Kapabilitas Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Petani Kelapa Sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau

Dinyatakan LULUS UJIAN / TIDAK LULUS dengan NILAI ...75.....dan masa perbaikan 2 bulan.

Dengan Hasil Ujian:

<input type="checkbox"/>	Skripsi diterima tanpa perbaikan
<input checked="" type="checkbox"/>	Skripsi diterima dengan perbaikan
<input type="checkbox"/>	Skripsi ditolak dan seminar ulang

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
(Sekretaris Sidang/Penguji)
3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
(Penguji I)
4. Edi Indra Setiawan, SE., M.M.
(Penguji II)
5. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.
(Pembimbing I/ Penguji I)
6. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek.
(Pembimbing II/ Penguji I)

()

()

()

()

()

()

Lampiran 4 : Nota Dinas Pembimbing

Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.
Dr. Adnan Noor Bakri, SE.,Sy.,MA.Ek

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :-
Hal : Skripsi an. Muldia
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikumwr.wb

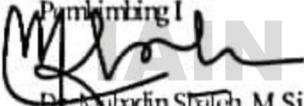
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Muldia
NIM 16 0401 0089
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peningkatan Kapabilitas Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kelapa Sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *muraqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikumwr.wb

Pembimbing I

Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.
Tanggal :

Pembimbing II

Dr. Adnan Noor Bakri, SE.,Sy.,MA.Ek.
Tanggal:

Lampiran 5 : Halaman Persetujuan Pembimbing

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: "Peningkatan Kapabilitas Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kelapa Sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau"

Yang ditulis oleh:

Nama : Muldia
NIM : 16 0401 0089
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Mahdin Shaleh, M.Si.Si.
Tanggal:

Pembimbing II



Dr. Adzan Noor Bakri, SE.,Sy.,MA.Ek.
Tanggal:

Lampiran 6 : Hasil Turnitin

Peningkatan Kapabilitas Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Petani Kelapa Sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau

ORIGINALITY REPORT

22%	21%	6%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
2	www.neliti.com Internet Source	2%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	repository.upi.edu Internet Source	1%
7	soal-soalsbmptn.blogspot.com Internet Source	1%
8	www.bdpd.or.id Internet Source	1%
9	jurnal.unpad.ac.id	
	Internet Source	1%
10	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
11	imadeputrawan.wordpress.com Internet Source	1%

Lampiran 7 : Nota Dinas Tim Verifikasi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp : -
Hal : skripsi an. Muldia

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamua'alaikum wr.wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
IAIN Palopo setelah menelaah naslah skripsi sebagai berikut :

Nama : Muldia
NIM : 16 0401 0089
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peningkatan Kapabilitas Ekonomi Masyarakat
Melalui Usaha Kelapa Sawit di Desa Lauwo
Kecamatan Burau

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si ()
Tanggal:
2. Kamriani, S.Pd. ()
Tanggal: 24 Agustus 2021

Lampiran 8 : Kartu Kontrol



**KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
E-mail: iainpalopo.feb@gmail.com Website: <http://febi-iainpalopo.ac.id>

Nama : Muldia
NIM : 16 0901 0089
Prodi : EKONOMI SYARIAH

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	09 Juli 2019	HARNITA	Pengaruh kepuasan nasabah terhadap penggunaan Produk pendanaan bank syariah (studi kasus ke Bank KPI Cilandar Kota Palopo)		
2	10 Juli 2019	Hikma Nur Handayani	Pengaruh kofikasi tingkat keajaiban terhadap layanan dengan keberkahan bisnis di masyarakat (studi kasus di kel. wawa-kec. Matenege Kab. Sidrap.)		
3	10 Juli 2019	Yusnaeni Yunus	Strategi pemasaran dalam meningkatkan penghasilan usaha rumah makan kangkulu cabang Pakulangi Kota Palopo.		
4	11 Juli 2019	Nurul Abida M. Amin	Pengaruh akses terhadap penggunaan layanan Bank syariah (studi kasus pusat Moga Palopo)		
5	19 Juli 2019	Juwaida	Pengaruh pelayanan, promosi dan lokasi terhadap minat menabung pada BNI syariah kec Tomoni (studi kasus kecamatan Kec. woto Kab. Luwu Timur)		
6	06 Agustus 2019	Nirmalasari N.	Upaya Mas kung kung dalam Meningkatkan volume usaha di Kota Palopo		
7	06 Agustus 2019	Nurul Mutia Ramadhani	Strategi pemasaran Hili and Tiff dalam Menghadapi Pemasaran		
8	06 Agustus 2019	Hardiyanti	Pandangan masyarakat Terhadap Bank Syariah (studi kasus Desa Bank Kecamatan Kab. Luwu)		
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

IAIN PALOPO

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

IAIN PALOPO

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 196102081 199403 2 001

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil

Lampiran 9 : Nota Dinas Penguji

Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI, MA
Edi Indra Setiawan, SE., M.M
Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.
Dr. Adzan Noor Bakri, SE.,Sy.,MAEk

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi Muldia
Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Muldia
NIM : 16 0401 0089
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : "Peningkatan Kapabilitas Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Petani Kelapa Sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau"

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

1. Dr. Muh. Ruslan

Abdullah, S.EI, MA.

Penguji I



Tanggal:

2. Edi Indra Setiawan, SE., M.M

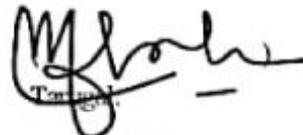
Penguji II



Tanggal:

3. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.

Pembimbing I/Penguji



Tanggal:

4. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.,Sy.,MA.Ek

Pembimbing II/Penguji



Tanggal:

Lampiran 10 : Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Muldia, lahir di Bone pada tanggal 08 Juli 1999. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Samsu dan ibu Hj. Mahira. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Bitti Balandai Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di MI Nurul Junaidiyah Lauwo. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Nurul Junaidiyah Lauwo hingga tahun 2013. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di MA Nurul Junaidiyah Lauwo. Setelah lulus MA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Ekonomi syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

IAIN PALOPO